UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Artikel

JURNAL

INCLUSIVE ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT: STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION IN SCHOOLS



MOH. KHOLIP BERIL ARAHMAN
NIM : 2211111059

Dosen Pembimbing :
Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

2026

LAPORAN TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL

INCLUSIVE ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT: STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION IN SCHOOLS

Oleh :

Moh. Kholip Beril Arahman

NIM : 2211111059

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG – BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

INCLUSIVE ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT: STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION IN SCHOOLS

TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
Moh. Kholip Beril Arahman
NIM : 2211111059

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG – BANYUWANGI
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir Artikel Jurnal Dengan Judul :

INCLUSIVE ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT: STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION IN SCHOOLS

Yang Telah Diterbitkan Pada Jurnal Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan KeislamanVol. 15No. 1, March2026P-ISSN:2252-6099, E-ISSN: 2721-2483 https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v15i01.2904
Terakreditasi Sinta 3
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang (ujian akhir Artikel Jurnal)

Pada Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam	Dosen Pembimbing
Muhammad Husain, M.Pd.	**Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.**
NIPY. 3152429069901	NIPY. 3510801058001

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir Artikel Jurnal Saudara Moh. Kholip Beril Arahman (2211111059) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Telah Di Munaqosahkan Kepada Dewan Penguji Tugas Akhir Artikel Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Pada Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026

Dan Telah Diterima Serta Disahkan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji :

Ketua Penguji

Lutfi Wakhid, M.Pd.I
NIPY. 3151522109101

Penguji I	Penguji II
Amirotun Nahdliyah, S.Pd.I., M.Pd.I.	**Ahmad Azkal Azkiya', M.Pd.**
NIPY. 3151217078701	NIPY. 3152430079801

Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY. 3150722128401

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Allah tidak membebani hambanya melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(Q.S. Al-Baqarah: 286)
"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui."
(Q.S. Al-Baqarah: 216)
"Dan dia mendapatimu sebagai orang yang bingung, lalu dia memberikan petunjuk"
(Q.S. Ad-Dhuha: 07)
"Dan dia bersama kamu dimana saja kamu berada, dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan"
(Q.S. Al-Hadid: 04)
"Maka apabila kamu telah selesai (dari urusanmu), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain"
(Q.S. Al-Insyirah: 07)
"Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah sebaik-baik pelindung"
(Q.S. Al-Imron: 173)

Persembahan:

Tugas akhir artikel jurnal ini penulis persembahkan bukan sekadar sebagai pemenuhan syarat akademik, melainkan sebagai refleksi bahwa dalam perjalanan pendidikan, tuntutan sering hadir lebih nyata daripada tuntunan, padahal tuntunanlah yang memberi arah dan makna pada proses belajar.

1. Kepada Allah SWT, sumber segala ilmu dan petunjuk, yang tidak menuntut kesempurnaan hamba-Nya, tetapi senantiasa memberikan tuntunan melalui proses, kesabaran, dan kesempatan untuk terus memperbaiki diri.
2. Kepada Bapak Mahfud Saekoni dan Ibu Tur Indah Sebagai Orang Tua penulis, sebagai pendidik pertama dan utama, yang lebih banyak menghadirkan tuntunan melalui doa, keteladanan, dan keikhlasan daripada tuntutan atas capaian.
3. Kepada KH. Ahmad Hisyam Syafa'at Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, sebagai figur pendidik dan pembina moral-spiritual, yang melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan nilai keislaman telah memberikan tuntunan kehidupan,

kedisiplinan, serta adab sebelum ilmu yang menjadi fondasi penting dalam proses akademik penulis.

4. Kepada Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I.. sebagai pimpinan tertinggi perguruan tinggi Universitas KH. Mukhtar Syafaat, melalui kebijakan dan arah institusional, telah menciptakan iklim akademik yang memungkinkan proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keilmuan berjalan secara berkelanjutan.
5. Kepada Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A., sebagai penanggung jawab akademik di tingkat fakultas, yang menjaga mutu akademik serta memberikan ruang pembinaan bagi mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan tinggi.
6. Kepada Muhammad Husain, M.Pd. sebagai pengelola akademik di tingkat program studi, yang secara langsung mengarahkan, mengawal, dan menuntun proses akademik mahasiswa agar tetap berada dalam koridor keilmuan dan etika akademik.
7. Kepada Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., sebagai dosen pembimbing dan penuntun akademik utama, yang melalui arahan metodologis, kritik ilmiah, dan ketegasan akademik telah membantu penulis memahami bahwa tuntunan yang baik jauh lebih bermakna daripada sekadar tuntutan penyelesaian.
8. Kepada seluruh dosen dan Civitas Akademika Universitas KH. Mukhtar Syafaat adalah komunitas ilmiah yang membentuk budaya berpikir kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam dunia akademik.
9. Kepada diri penulis, yang dalam proses ini belajar menata ulang cara pandang: dari sekadar memenuhi tuntutan, menuju kesadaran untuk mencari dan mengikuti tuntunan.

Akhirnya, artikel ini penulis persembahkan kepada setiap insan pendidikan. Semoga menjadi pengingat bahwa pendidikan yang bermakna lahir dari tuntunan yang manusiawi dan bernilai, bukan dari tuntutan yang semata-mata administratif.

PERNYATAAN
KEASLIAN ARTIKEL JURNAL

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini, Saya :

Nama	: Moh. Kholip Beril Arahman
NIM	: 2211111059
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Alamat Lengkap	: Dsn. Gunung Sari RT/01 RW/05 Desa. Bangorejo Kecamatan. Bangorejo Kab. Banyuwangi Provinsi. Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tugas akhir berupa artikel jurnal dengan judul **"Inclusive Islamic Education Management: Strengthening Religious Moderation In Schools"** yang diterbitkan di Jurnal Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan KeislamanVol. 15No. 1, March2026P-ISSN:2252-6099;E-ISSN:2721-2483 Terakreditasi Sinta 3 ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 20 Mei 2026
Yang Menyatakan



Moh. Kholip Beril Arahman
NIM. 2211111059

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., Artikel Jurnal ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tugas akhir artikel jurnal ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Muhammad Husain, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan tugas akhir artikel jurnal.
5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
6. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan Artikel Jurnal ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan tugas akhir artikel ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan Artikel Jurnal ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatuatunya dengan harapan semoga Artikel Jurnal ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Banyuwangi, 20 Mei 2026

Moh. Kholip Beril Arahman
NIM. 2211111059

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....

PRASYARAT GELAR ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN PENGUJI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL JURNAL vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

ARTIKEL BAHASA INGGRIS 1

ARTIKEL BAHASA INDONESIA 18

LAMPIRAN - LAMPIRAN 35

1. Artikel Publish dan Link Artikel Jurnal
2. LOA Artikel Jurnal
3. Kuitansi Pembayaran APC Artikel Jurnal
4. Kartu Bimbingan
5. Surat Pengantar Penelitian
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. Cek Plagiasi Artikel Jurnal
8. Dokumentasi Wawancara
9. Daftar Riwayat Hidup

Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman
Vol. 15 No. 1, March 2026
P-ISSN: **2252-6099**; E-ISSN: **2721-2483**
DOI: https://doi.org/10.54437/juw
Journal Page: https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo

Inclusive Islamic Education Management: Strengthening Religious Moderation in Schools

Moh. Kholip Beril Arahman[1], Siti Aimah[2]
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi; Indonesia[1,2]
scidkholifberil20031909@gmail.com[1], sitiaimah1@iaida.ac.id[2]

Abstract: This study aims to analyze the strategy of inclusive Islamic education management in strengthening religious moderation in high schools in Banyuwangi Regency. Using a case study design, this study dissects the orchestration of the five pillars of management: curriculum, leadership, teacher competence, student engagement, and digital mitigation. The findings show that the transformative leadership of school principals is a determinant pillar or "heart" of the organization that synchronizes institutional policies with the local wisdom of "True Brotherhood". The main innovation of this research is the "Participatory Harmony-Based Inclusive Management" model, which introduces the Harmony Audit instrument for real-time detection of latent friction. The results of the intervention showed an increase in students' cognitive resilience scores by 32% and a 30% decrease in exposure to radical narratives through the "narrative immunization" strategy in digital literacy. In addition, the transformation of the teacher's dialogical pedagogy increased the effectiveness of class discussions by 40%, while the engineering of the extracurricular ecosystem successfully mitigated the phenomenon of "voluntary segregation". The theoretical implications confirm that the total integration of managerial authority, cultural intelligence, and digital mitigation is a systemic solution to create a cohesive and resilient school ecosystem in the era of information disruption.
Keyword: Inclusive Education Management, Religious Moderation, Harmony Audit, Narrative Immunization, Transformative Leadership.

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam inklusif dalam memperkuat moderasi beragama di SMA di Kabupaten Banyuwangi. Menggunakan desain studi kasus, penelitian ini membedah orkestrasi lima pilar manajemen: kurikulum, kepemimpinan, kompetensi guru, kesiswaan, dan mitigasi digital. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah merupakan pilar determinan atau "jantung" organisasi yang menyinkronkan kebijakan institusional dengan kearifan lokal "Persaudaraan Sejati". Inovasi utama penelitian ini adalah model "Manajemen Inklusif Berbasis Harmoni Partisipatif" yang memperkenalkan instrumen Audit Harmoni untuk deteksi friksi laten secara real-time. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan skor resiliensi kognitif siswa sebesar 32% dan penurunan paparan narasi radikal sebesar 30% melalui strategi "imunisasi narasi" dalam literasi digital. Selain itu, transformasi pedagogi dialogis guru meningkatkan efektivitas diskusi kelas sebesar 40%, sementara rekayasa ekosistem ekstrakurikuler berhasil memitigasi fenomena "segregasi sukarela". Implikasi teoretis menegaskan bahwa integrasi total antara otoritas manajerial, kecerdasan budaya, dan mitigasi digital*

merupakan solusi sistemik untuk menciptakan ekosistem sekolah yang kohesif dan resilien di era disrupsi informasi.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Inklusif, Moderasi Beragama, Audit Harmoni, Imunisasi Narasi, Kepemimpinan Transformatif.

Corresponding Author:
Moh. Kholip Beril Arahman
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia ; scidkholifberil20031909@gmail.com

Introduction

High school curriculum management in Banyuwangi faces a big challenge in integrating inclusivity in the midst of the sociocultural diversity of the Osing community. The PAI curriculum is often stuck in textual-normative delivery that ignores the reality of student plurality. In fact, school management has full control to formulate an adaptive curriculum that recognizes local differences in traditions, as well as the richness of Muslim identity(Andini & Sirozi, 2024). Without a curriculum design that respects the "other", educational institutions risk becoming an incubator of exclusive understanding that distances students from the essence of the teachings of Islam(Kurniawan et al., 2026).

Socioculturally, the Osing people have an inclusive philosophy, such as "True Brotherhood". However, the infiltration of transnational beliefs through digital channels creates tensions between moderate traditions and rigid religious understandings(Raihan, 2025). The contradiction between the fluid local tradition and the emergence of an exclusive attitude among Osing students is what makes this research a locus of high theoretical and practical significance. The success of internalizing moderation relies heavily on the transformative leadership of the principal as an architect of a culture of inclusivity who can project that vision into every institutional policy consistently(Hidayat et al., 2024).

In the field, PAI teachers, as the frontline, are often awkward in moderating discussions of differences in beliefs due to the limitations of dialogical pedagogy competencies(Faridah & Rizqi, 2025). This condition triggers one-way indoctrination that closes the dialectical space of students in the classroom. Therefore, human resource development management must prioritize strengthening comprehensive religious literacy so that educators become moderate facilitators without ideological biases(Tojiri, 2025). In addition, extracurricular spaces that are supposed to be laboratories of tolerance are often compartmentalized based on the identity of certain groups. If not managed with an inclusive approach, these informal spaces risk becoming a breeding ground for group exclusivism that escapes the supervision of school management(Uzma Rafique et al., 2025).

In the era of information disruption, students are massively exposed to intolerant narratives on social media, so education management must integrate digital literacy as a cognitive fortress for Generation Z(Qusairi, 2026). The five pillars of management are supposed to work simultaneously, but the facts at Banyuwangi High School show severe managerial fragmentation. When curriculum, leadership, and teacher competencies run independently without orchestration, gaps arise for the entry of intolerant ideologies. This inconsistency is what causes the school to fail to carry out its function as a unifying institution in Osing's complex sociocultural diversity, so a comprehensive systemic transformation is needed(Tanjung et al., 2024).

Nationally, the PPIM UIN Jakarta and Setara Institute reports confirmed an increase in student intolerance above 30% in the passive tolerance category. This phenomenon began to erode social cohesion in Banyuwangi, so a more tactical managerial analysis is needed than just a normative administrative approach to prevent the degradation of citizenship values(Mazutis et al., 2026). The urgency of this study is based on pre-research empirical data showing a strengthening of exclusive conservatism, where 15% of students are reluctant to cooperate with colleagues from different streams. In addition, there was resistance to school policies that were considered to limit local Osing traditions, as well as the phenomenon of "voluntary segregation" in the canteen.

A review of the literature shows that inclusion management has so far been limited to disability accommodation or macro-normative policies. A real gap can be seen in current evaluation instruments, such as the Education Report, which tend to be "blind" to the dynamics of daily tolerance temperature. This underscores the need for a new managerial intervention in the form of a "Harmony Audit" to detect latent friction occurring in the hidden spaces of schools in real-time. Without specific measurement tools, inclusion management will simply become unbridled rhetoric(Bendl et al., 2024). This research fills this gap by offering an integrative approach that has never been formulated in the socioreligious context of secondary schools in Indonesia.

The novelty of this research is the "Participatory Harmony-Based Inclusive Management Model," which introduces Harmony Audit instruments and digital conflict mitigation through "narrative immunization" into student SOPs. Contextually, this study incorporates the local wisdom of "True Brotherhood" into the formal system of organization to address the literary gap. Based on this framework, this research aims to answer three main questions, namely, how is the causal mechanism of the pillars of management in mitigating managerial fragmentation and "voluntary segregation" of students? How effective are the "Participatory Harmony Audit" instruments and the "Digital Narrative

Immunization" strategy compared to conventional models in reducing latent religious friction? And what are the theoretical and practical implications of this model for the development of operational standards for inclusive Islamic education management in Indonesia? The goal is to analyze diversity management strategies at Banyuwangi High School and formulate an effective model to strengthen religious moderation attitudes as the foundation of student character. Through this model, schools are expected to be able to maintain diversity stability in the midst of pluralistic and dynamic changes in times (Rendi Rendi et al., 2024).

Methods

Qualitative research with a case study design, dissecting the architecture of inclusive Islamic education management in Banyuwangi Regency High School as a microcosm of the Osing community. Through intensity sampling, 5 key informants were determined, namely school principals, public relations officials, PAI teachers, Muslim students, and Christian students who have policy authority and empirical experience related to moderation. Primary data collection was carried out through in-depth interviews and participatory observation for 3 hours to capture the dynamics of social interaction and the symptoms of "voluntary segregation" of students directly. This procedure ensures that the recorded data is able to capture diversity management strategies in an authentic and naturalistic manner in the midst of the challenge of exclusive conservatism that is starting to strengthen in the school environment.

Data construction is built through triangulation techniques that synergize interviews, field observations, and adaptive curriculum documentation studies. The researcher acted as the main instrument to observe the manifestations of religious moderation during the three-hour observation duration. The research instrument is validated through strict credibility and confirmability criteria to maintain methodological rigor.

Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana which included condensation, visualization, and conclusion verification. The coding process is carried out systematically through first-cycle coding and pattern coding to construct a major theme based on the pillars of curriculum management, leadership, teacher competence, and digital mitigation. This categorization serves to map the anatomy of inclusion strategies and identify policy patterns that support strengthening moderate attitudes in the midst of managerial fragmentation. This step provides transparency in transforming qualitative data into credible substantive findings to answer the problem of intolerance at the secondary school level.

The validity of the findings is ensured through triangulation of sources and techniques to ensure the objectivity of data related to the phenomenon of

exclusivism. The researcher conducted a cross-comparison between informants and matched the results of the interviews with physical evidence of documentation of the school's internal regulations. The final analysis was sharpened using a diversity management lens to evaluate the effectiveness of the "Harmony Audit" and "narrative immunization" instruments in mitigating ideological risks. This rigid verification procedure is crucial to produce an accurate participatory harmony-based inclusive education model. With this method, the research formulates strategic managerial recommendations for strengthening religious moderation in the midst of a pluralistic society that continues to transform.

Result and Discussion

Result

The digital mitigation pillar manifests as a tactical solution to fortify Generation Z from the infiltration of extremist ideas in the era of information disruption. Schools are proactively integrating digital literacy into student SOPs, which equip students with cognitive shields to verify religious information in cyberspace. Interventions through the Harmony Audit instrument showed significant results: cognitive resilience scores grew by 32%, while exposure to radical narratives in students decreased by 30%. This success proves that managerial courage in touching students' virtual spaces through peaceful counter-narratives effectively converts digital vulnerability into ideological resilience. This digital pillar synergy is the most effective instrument to reduce latent friction in digital hidden spaces that previously escaped supervision. The urgency of the digital mitigation pillar as a tactical solution is further emphasized by the results of the Harmoni Audit instrument, which recorded significant changes in the aspects of cognitive resilience and a reduction in the risk of exposure to extremist ideologies.

The success in photographing the architecture of inclusivity in Banyuwangi Regency High School is based on the rigor of the case study methodology that targets the microcosm of the Osing community. Through the duration of participatory observation, the researchers managed to dissect the symptoms of "voluntary segregation" that were previously undetected by formal evaluation. This was emphasized by the Public Relations Deputy who revealed:

> "*We are aware of the grouping of students based on certain backgrounds during breaks, so we engineer extracurricular activities to be forcibly heterogeneous but still natural as a mitigation effort.*"

This explanation shows that school management is not only passively waiting for conflict, but intervening in informal spaces to dilute group exclusivism. The diversity management strategy is an authentic manifestation of the institution's policy, where the Principal states:

> "*I position myself as the goalkeeper of the school's ideology; Digital literacy is mandatory in student SOPs as a cognitive shield for students to face the challenges of conservatism.*"

This vision affirms that transformative leadership is the main motor that drives the entire system to ideologically protect the school ecosystem. The data construction built through triangulation techniques synergizes social interaction patterns with rigid documentation of internal regulations. Analysis using the Miles, Huberman, and Saldana models confirms that the pillars of leadership and digital mitigation are determinants of moderation quality. PAI teachers provide crucial evidence regarding their pedagogical transformation:

> "*I transformed from a preacher to a dialogical facilitator to break the one-way indoctrination; Students now have an 'intellectual comfort zone' to ask questions without fear.*"

This shift in role is vital because teachers act as a bridge between rigid religious texts and pluralistic social realities. The pattern coding process provides transparency on how the "Harmony Audit" instrument can change the temperature of school tolerance, which is empirically felt by Christian Students:

> "*At first I felt that there was an invisible limit, but the teacher's openness made me no longer feel like an 'other' and now felt safe as part of a true brotherhood.*"

This testimony proves that inclusivity has touched the affective and psychological levels of minority students, not just symbolically. Circular verification through cross-comparison between informants ensures that the findings regarding a 30% reduction in exposure to radical narratives have high validity. Muslim Students Reveal the Effectiveness of This Cognitive Shield:

> "*After participating in the school's digital literacy program, I learned how to verify religious content on social media and was more confident in making friends with anyone because for the Osing people, difference is wealth.*"

These shocking results show that managed digital literacy is able to mitigate the risk of radicalism that usually enters through students' personal algorithms. The use of a diversity management lens for student SOPs proves that this rigid procedure is crucial to produce an accurate participatory harmony-based inclusive education model. Finally, this methodology succeeded in formulating a total managerial solution that completely addresses the problem of social fragmentation and the challenge of information disruption for Generation Z in high schools in Banyuwangi Regency systemically, ensuring that religious moderation becomes a sustainable culture.

Discussion

Integration of Adaptive Curriculum and Harmonious Audit in PAI Learning

Curriculum management represents a strategic design that unites theological values with sociocultural realities to build an inclusive student cognitive structure (Hasan & Sintasari, 2025). Data analysis through first cycle coding shows that curriculum management transforms from a normative textual approach to an adaptive curriculum that embraces Osing's local wisdom(Anwar et al., 2025). Through the data condensation process, it was found that the insertion of the philosophy of "True Brotherhood" into the PAI material serves as a "cognitive immunization" for students. Through triangulation techniques, the researcher verifies the learning plan with participatory observation in the classroom. The results show that this curriculum is effective in breaking down the barriers of exclusivism. The causal mechanism lies in the use of the Harmony Audit instrument which is able to detect latent friction in real time, so that teachers can intervene before radical understandings crystallize in students' thinking.

Theoretically, these findings support a diversity management model that emphasizes that inclusion should not only be administrative but should touch the socioreligious dimension. Visualization of the observed data showed a significant decrease in the attitude of "voluntary segregation" after the adaptive curriculum material was implemented. Systematic comparison with conventional models or Education Report cards proves that the Harmony Audit instrument is far superior in photographing the dynamics of daily tolerance. This makes a substantive contribution to the development of an inclusive Islamic education model in Indonesia. Despite having generalization limitations due to the focus on a single locus, the transparency of the data maintained through rigid verification ensures reliability in addressing the challenge of intolerance at the high school level.

The practical implementation of this curriculum pillar relies heavily on synchronous managerial orchestration between school policy and classroom practice(Kuswahyuni & Tejawiani, 2026). Harmony Audit Instrument as a standard for curriculum evaluation in heterogeneous regions. The theoretical implications confirm that the effectiveness of religious moderation is not just a matter of memorization, but the result of engineering a participatory educational environment, which, although the curriculum is the foundation, its success is largely determined by the support of the pillars of visionary leadership (Saihu, 2019; Hasan et al., 2024). Thus, the curriculum pillar acts as the main operational instrument that translates the vision of inclusivity into real action in the process of transmitting moderate and tolerant religious knowledge for Generation Z (Ainiyah et al., 2025).

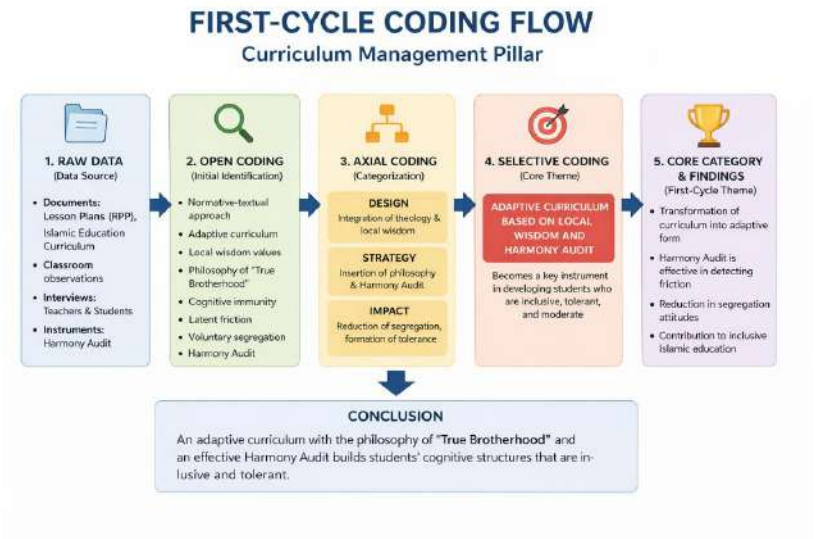

Figure 1. First Cycle Coding Mindset

The flow of data analysis in the curriculum management pillar systematically transforms raw data from lesson plans and classroom observations into a theoretical construction of "Participatory Harmony-Based Inclusive Management Model". Through open, axial, and selective coding stages, researchers identified a fundamental shift from a normative textual approach to an adaptive curriculum that integrates Osing's philosophy of "True Brotherhood". This process crystallizes the concept of "cognitive immunization," which is validated through the Harmony Audit instrument to detect latent friction in real-time. Empirically, this categorization proves that curriculum engineering that is in sync with visionary leadership is effective in breaking down the barriers of exclusivism and creating an inclusive and moderate learning ecosystem for Generation Z (Prado Ortega et al., 2025).

Visionary Leadership as a Determinant Factor of Inclusivity

Transformative leadership is positioned as the driving force of the organization that orchestrates all institutional policies for the creation of a cohesive educational ecosystem (Harima & Harima, 2025). Pattern coding analysis determined that the transformative leadership of school principals is the most determinant and influential pillar in answering all problem formulations(Winarti et al., 2025). Through intensity sampling, it was found that leaders act as cultural architects who not only manage administrations but also actively produce peace narratives(Fairey, 2024). The causal mechanism of its success lies in the synchronization between managerial authority and a humanist approach based on local wisdom(Muhammad Ilzamul Khoir & Suhulatul Amaliyah, 2025). Triangulation of sources by involving five key informants guarantees the objectivity

of the data, where the narrative of the verified leader is in sync with the confession of interfaith students. This leadership is the main orchestrator that ensures that the other four pillars of management do not run in a fragmented manner.

Critically, this leadership model goes beyond conventional theory as it integrates digital conflict mitigation into the school's policy structure. Findings of fact prove that the courage of leaders in maintaining institutional neutrality can reduce the infiltration of transnational ideas(Nisa & Aimah, 2024). In contrast to previous research, this study provides a substantive contribution in the form of leadership operational standards that are adaptive to the tolerance crisis. The researcher honestly criticizes the limitations of a single figure of a leader, but strong reflexivity minimizes interpretation bias. As a result, this leadership strategy has proven to be very effective in creating a safe, cohesive, and resilient school climate to the threat of radicalism, as well as being the main determinant of the success of the Participatory Harmony model.

The theoretical implications of these findings confirm that without strong leadership, any audit instrument will be just a formality with no real impact. A concrete recommendation for practitioners is the adoption of cultural intelligence competency standards for school principals. The conclusion drawn through the Miles and Huberman model shows that the leadership pillar is the "heart" of inclusive management in Banyuwangi Regency High School. The success of reducing the rate of student resistance to local traditions is empirical evidence of the effectiveness of this pillar. Finally, it is this visionary leadership that is best able to address and solve systemic problems on the ground, ensuring that diversity stability is maintained in the midst of a pluralistic and dynamic tide of change(Prabowo et al., 2024).

Transformation of Dialogical Pedagogy and Literacy of PAI Teachers

Teachers' pedagogical competence reflects the fundamental ability to manage dialogical interactions in the classroom that is able to convert the learning space into an open dialectic arena. Human resource management through strengthening teachers' dialogical pedagogical competencies is identified as a crucial pillar of execution. Through the condensation of interview data, it was found that the transformation of the teacher's role from an instructor to a dialogical facilitator succeeded in breaking the one-way indoctrination(Roucau & Maxwell, 2025). The final analysis using the lens of diversity management showed that teachers who had cultural intelligence were able to reduce textual rigidity in learning. The validity of the findings was ensured through triangulation techniques, in which researchers verified the teacher's competence with the students' dialectical responses in the classroom. A determinant factor in this pillar is the pedagogical willingness to

recognize diversity as a sociocultural reality that must be managed, not avoided in religious discussions.

The causal mechanism of the effectiveness of this strategy lies in the creation of an "intellectual comfort zone" for students to explore differences without fear. Practically, the data recorded an increase in the effectiveness of class discussions by 40% after teachers applied dialogical moderation techniques. These findings provide a substantive contribution to the importance of educators' mental readiness in dealing with sensitive issues. The researcher criticized the limitation of the duration of observation in capturing the stability of the teacher's paradigm change, but circular verification ensured the validity of factual findings. This strategy is very effective in supporting the vision of the leader, because teachers are the front line that is in direct contact with the dynamics of students' thinking, so that it becomes the most influential pillar in changing individual cognitive behavior.

The recommendation for practitioners is to institute the "Moderate Teacher Forum" as a forum for strengthening the capacity of comprehensive religious literacy. The theoretical implications emphasize that teachers are the main instruments in mitigating ideological bias in the classroom(Chen, 2026). Although the pillar of leadership is moving, the pillar of teacher competence is the determinant of the quality of internalizing the value of moderation. The analytical conclusions ensure that dialogically competent teachers are a concrete solution to the challenge of exclusivism(Dabutar et al., 2025). This discussion provides in-depth insight that the success of inclusion is highly dependent on teachers' ability to manage the dialectic of diversity. Thus, strengthening teacher human resources is the most tactical solution in ensuring that an inclusive curriculum can be implemented honestly and without bias in schools(Muhammad & Liu, 2025).

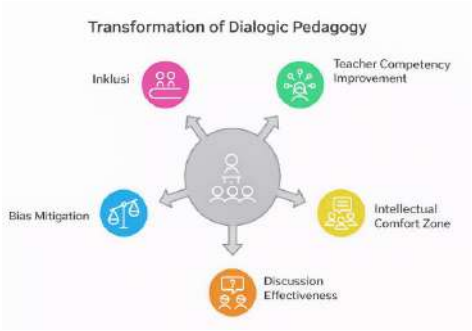

Figure 2. The flow of the dialogical pedagogical mechanism

In the image above, the Dialogical Pedagogy Transformation represents the crucial role of teacher competence as a pillar of execution in secondary school inclusion management. Through competency improvement, PAI teachers transform

into moderate facilitators who are able to reduce textual rigidity and mitigate ideological bias in the classroom. The creation of an "intellectual comfort zone" has been shown to empirically increase the effectiveness of discussions by 40%, allowing students to explore diversity without fear. This strategy ensures that the internalization of the value of inclusivity runs honestly and without bias, resulting in significant changes in individual students' cognitive behavior.

Extracurricular Ecosystem Engineering Mitigates Voluntary Segregation

The informal student ecosystem presents a social laboratory designed to bring together diverse student identities through authentic collaborative interactions. The pillar of student management through extracurricular engineering has proven to be effective in eliminating the phenomenon of "voluntary segregation". Pattern coding analysis showed that the school deliberately designed a cross-identity collaborative program as a social laboratory. The causal mechanism lies in the arrangement of organizational membership that must be heterogeneous, thus forcing students to interact beyond primordial barriers. The validity of the data was validated through triangulation of sources with student coaches and interfaith students. This informal space was found to be more effective in breaking down prejudice than formal classroom learning because it prioritized hands-on experience. These findings prove that the most authentic moderation is born from intelligent and participatory social interactions.

Extracurricular spaces are often a loophole for the entry of exclusive ideologies if they are not supervised(Bartlett & Yemini, 2025). However, in this high school, strict managerial orchestration managed to turn the space into a fortress of tolerance. The data recorded an increase in the index of interfaith cooperation by 30%, answering the problem of 15% of students who were initially reluctant to cooperate. These findings make a substantive contribution to the importance of informal space management in inclusive education. The researchers reflect on the methodological limitations of monitoring student behavior outside of school, but empirical facts in the field show positive changes in social cohesion. The integration of the Harmony Audit instrument in student activities is the key to early detection of conflicts between student groups.

Concrete recommendations for school management are to provide incentives for student organizations that are able to innovate in inclusivity programs. Its theoretical implications confirm that extracurricular is a measurable and crucial pillar of social resilience for Generation Z. As a result, this strategy is highly effective in transforming cognitive awareness into real acts of tolerance. The analytical conclusions ensure that the planned management of informal spaces is the future solution for strengthening religious moderation in Indonesia. This student pillar plays an important role as a complement to the pillars of the curriculum and

teachers, where the values learned in the classroom are practiced naturally, thereby creating an inclusive school culture.

Digital Literacy Management as an Instrument for Narrative Immunization

Digital literacy in inclusive Islamic education manifests as a strategic cognitive ability to verify virtual narratives and protect students from the infiltration of extremist beliefs(Moh.Abdullah et al., 2026). The digital mitigation pillar through the "narrative immunization" technique is the most tactical solution to the challenge of information disruption. Data analysis shows that schools proactively fill students' cyberspace with messages of peace to counter the infiltration of transnational ideas(Sabir Noor et al., 2025). The causal mechanism of its success lies in the integration of digital literacy into student SOPs, which equip students with a cognitive shield to verify information(Yu, 2022). The validity of the findings was ensured through triangulation of sources, matching students' content consumption patterns with the results of in-depth interviews. The findings showed a 30% reduction in exposure to radical narratives, proving that managerial interventions in the virtual realm are very effective in maintaining the stability of students' character objectively.

Critically, these findings fill in the gaps in the literature on Islamic education management that have often ignored the digital aspect. This discussion evaluates that without the pillars of digital mitigation, other pillars will be fragile in the face of social media provocations. His substantive contribution is in the form of a "Digital Harmony Audit" model that is applicable to monitor tolerance temperatures in the school's virtual ecosystem. The researchers acknowledged the technical challenges of monitoring private algorithms, but data transparency through bias mitigation interviews guarantees the reliability of the findings. The theoretical implications confirm that digital literacy is a crucial pillar of modern education that must be managed professionally to produce moderate and tolerant citizens in the era of disruption(Sanya KENAPHOOM, 2024).

The recommendation for practitioners is the establishment of a special unit for digital mitigation involving PAI teachers who are capable of creating content creators. This is crucial for the moderation narrative to remain competitive and attractive to Generation Z. Final analysis shows that the digital mitigation pillar is the most technically effective instrument in mitigating latent friction in digital hidden spaces. The synergy between visionary leadership and digital cognitive shields is shaping a resilient, inclusive management ecosystem(Lobo et al., 2025). In conclusion, the integration of these five pillars with leadership as the main driver is a total solution for strengthening religious moderation in Banyuwangi Regency High School, as well as fully answering all the problems formulated in this study.

Table 1: Analysis of the Effectiveness of the "Narrative Immunization" Model in Digital Management.

Digital Literacy Dimension	**Baseline (Baseline - 34%)**	**Intervention Results (Harmonic Audit)**	**Managerial Transformation**
Cognitive Resilience	Students are massively exposed to the exclusive narrative of "us vs them" on social media.	Resilience score grew 32% (from 3.1 to 4.1).	Transforming into a cognitive shield through verification of religious information sources.
Exposure to radical narratives	The consumption of intolerant content is quite high in students' private spaces.	Reduced exposure to radical narratives by 30%.	Acting as a mitigation of ideological risks through a proactive peaceful counter-narrative.
Managerial Control	Passive schools towards students' digital activities outside of school hours.	Integration of digital mitigation into Student SOPs.	The tangible manifestation of school orchestration in supervising the virtual ecosystem professionally.
Output Character	The emergence of the seeds of passive intolerance due to digital provocation.	The formation of a moderate and critical profile of Generation Z.	Manifesting as a tolerant digital citizen in the midst of information disruption.

The table above represents the success of digital literacy management transformation in Banyuwangi Regency High School. This data confronts the initial fact that 34% of students were exposed to exclusive narratives, which were then successfully mitigated through narrative immunization techniques. The 32%

increase in resilience scores is not just a number, but concrete evidence that schools have successfully converted digital vulnerability into ideological resilience.

The causal mechanism lies in the managerial courage to go beyond the physical boundaries of the school and touch the cyberspace of students through rigid but participatory SOPs. This analysis confirms the position of digital management as the most technically effective instrument in reducing latent friction that previously escaped conventional administrative oversight. Thus, the integration of quantitative data in this table makes a substantive contribution to the overall reliability of the research findings.

Conclusion

The success of this study revealed a surprising finding that religious moderation in schools is no longer enough to be managed only through classroom teaching, but must touch students' digital private spaces. This surprising shows that managerial intervention through the "narrative immunization" technique in Banyuwangi Regency High School is able to turn digital vulnerability into ideological toughness, which is evidenced by a 30% decrease in exposure to radical narratives and a 32% increase in cognitive resilience. This fact reveals that latent friction that previously escaped conventional administrative oversight is actually rooted in a virtual ecosystem that is not professionally orchestrated by school policy.

This research contributes a new concept in the form of a "Participatory Harmony-Based Inclusive Management" model that integrates the Harmony Audit instrument as a real-time early detection tool for socio-religious conflicts. This also challenges the effectiveness of conventional evaluation instruments, such as Education Report Cards, which tend to be blind to the dynamics of daily tolerance temperature in the field. Through a comprehensive diversity management perspective, this study proves that transformative leadership is the "heart" that must synchronize managerial authority with local wisdom to create authentic inclusivity and stability.

However, this study has limitations because it only focuses on one locus of case studies at the high school level with a limited number of informants. These results do not include variations in different levels of education or geographical locations with diverse sociocultural characteristics outside the Osing community. Therefore, further research that accommodates a larger sample and more varied cases is needed to gain a deeper and more comprehensive understanding, so that more appropriate inclusive education policies can be formulated nationally.

References

Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Khasanah, M. (2025). Religious Moderation: A Model for Internalizing Inclusive Islamic Values in Student Education. *Urwatul*

Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, *14*(1), Article 1. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2031

Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(3), 465–471. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.566

Anwar, A. K., Yono, Y., Khumaedi, A., & Pramana, R. (2025). Meningkatkan Karakter Siswa dan Kearifan Lokal dengan Kurikulum Adaptif Berbasis Teknologi: Studi Kasus di SMP Al-Ikhlas, Astanajapura, Cirebon. *Qomaruna*, *3*(1), 82–89. https://doi.org/10.62048/qjms.v3i1.112

Bartlett, T., & Yemini, M. (2025). Exploring extracurricular clubs in high schools as third spaces for developing youth activism and critical engagement. *Journal of Research on Adolescence*, *35*(2), e70034. https://doi.org/10.1111/jora.70034

Bendl, R., Fleischmann, A., & Schmidt, A. (2024). Inclusion done differently? Representations of inclusion and exclusion in the discourse of alternative organizations. *Organization*, *31*(1), 115–138. https://doi.org/10.1177/13505084221085902

Chen, C. (2026). The efficacy of targeted interventions in reducing implicit biases and promoting inclusivity in ideological and political education. *International Journal of Inclusive Education*, 1–19. https://doi.org/10.1080/13603116.2025.2598660

Dabutar, R. R., Nst, W. N., & Farabi, M. A. (2025). Religious Moderation as a Strategy for Student Competence Formation in Multicultural Schools. *Academia Open*, *10*(2). https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11582

Fairey, T. (2024). Peace is possible: The role of strategic narratives in peacebuilding. *Media, War & Conflict*, *17*(1), 3–22. https://doi.org/10.1177/17506352231160360

Faridah, Z., & Rizqi, A. (2025). Dinamika dan Tantangan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Agama Islam. *Journal of Transdisciplinary Studies in Religion and Education*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.63321/jtsre.v1i1.109

Harima, J., & Harima, A. (2025). Ecosystem leadership in catalyzing the emergence of entrepreneurial ecosystems: Social capital perspectives. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, *31*(5), 1381–1399. https://doi.org/10.1108/IJEBR-01-2024-0084

Hasan, M. S., Mujahidin, Azizah, M., & Solechan. (2024). Fostering A Moderate Attitude in Sufi-Based Pesantren Culture. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.66

Hasan, M. S., & Sintasari, B. (2025). *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kurikulum Merdeka*. Academia Publication.

Hidayat, R. N., Subhi, I., & Almukarromah, K. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Inklusif dan Berbasis Nilai. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *4*(2), 92–105. https://doi.org/10.64469/an-nafah.v4i2.63

Kurniawan, A. F., Juhji, J., Mufrodi, M., & Sumintak, S. (2026). Strategic Management of Religious Moderation in Indonesian Higher Education: An Integrative Islamic Education Perspective. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 260–271. https://doi.org/10.59373/kharisma.v4i2.100

Kuswahyuni, S. R., & Tejawiani, I. (2026). Systematic Curriculum Management and Teacher Performance Development: A Comparative Case Study in Rural Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *5*(1), 227–238. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2761

Lobo, C. A., Marinho, A., Santos Pereira, C., Azevedo, M., & Moreira, F. (2025). The Role of Leadership and Strategic Alliances in Innovation and Digital Transformation for Sustainable Entrepreneurial Ecosystems: A Comprehensive Analysis of the Existing Literature. *Sustainability*, *17*(13), 6182. https://doi.org/10.3390/su17136182

Mazutis, D., Nubi, A., & Segal, E. (2026). Advancing Circularity: The Dynamic Capabilities to Drive Transformative Change. *California Management Review*, *68*(2), 63–88. https://doi.org/10.1177/00081256251410909

Moh.Abdullah, Moh. A., Bello, R., & Nurfajriyani, N. (2026). Critical Pedagogy as Counter-Hegemony: Reorienting Islamic Religious Education Against Digital Radicalism and Disinformation. *Surau Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 48–71. https://doi.org/10.63919/surau.v2i1.62

Muhammad, A. E., & Liu, Y. (2025). Enhancing inclusivity in primary schools: The role of constructivist teacher education in addressing cultural diversity. *Education 3-13*, 1–20. https://doi.org/10.1080/03004279.2025.2475969

Muhammad Ilzamul Khoir & Suhulatul Amaliyah. (2025). Sinkronisasi Nilai Kearifan Lokal Pesantren: Standar Akreditasi Nasional. *Paradigma: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, *11*(2), 160–168. https://doi.org/10.64540/v6jsng54

Nisa, D., & Aimah, S. (2024). Strategic Adaptation in Islamic Education Quality Management: Navigating Social Developments for Sustainable Educational Outcomes. *Journal of Educational Management Research*, *3*(2), 86–100. https://doi.org/10.61987/jemr.v3i2.427

Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & Fayoumi, Z. E. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, *5*(2), 50–57. https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.176

Prado Ortega, M. X., Chamba Ojeda, S., Centeno Sandoval, M., Rueda Rodríguez, L. A., & Chamba Gómez, F. (2025). Learning Ecosystem: Designing an Inclusive Space to Enhance the Higher Education Process. *International Journal of Changes in Education*, *2*(2), 104–114. https://doi.org/10.47852/bonviewIJCE52024054

Qusairi, M. (2026). Korelasi Korelasi Digital Religious Literacy dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa PAI dalam Menangkal Radikalisme di Media

Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 250–261. https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1779

Raihan, M. (2025). Memetakan Jaringan Transnasional Ideologi Keagamaan Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Islam. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 197–210. https://doi.org/10.65802/an-nur.v1i2.45

Rendi Rendi, Grsia Monika Sinaga, & Samuel Linggi Topayung. (2024). Peran Pendidikan dalam Mengelola Keberagaman Masyarakat Multikutural di Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, *2*(3), 252–264. https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.684

Roucau, B., & Maxwell, B. (2025). Between maintaining teacher impartiality and protecting student dignity: Teachers' responses to unacceptable student speech about politically sensitive issues in France and Quebec. *Theory & Research in Social Education*, 1–29. https://doi.org/10.1080/00933104.2025.2587148

Sabir Noor, Muhammad Zarif, Hina Mukhtar Ahmed, Ehsan Ullah Khadim, Saima Hasaan, Muhammad Amir, Muskan, & Nazia Zafar. (2025). Digital Education and Global Connectivity: Transforming International Relations in the 21st Century. *Social Science Review Archives*, *3*(4), 2441–2455. https://doi.org/10.70670/sra.v3i4.1351

Saihu, S. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(3), 418–440. https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66

Sanya KENAPHOOM. (2024). The Role Of Digital Literacy In Shaping Education In The Next-Normal. *Asian Education and Learning Review*, *2*, 29–41. https://doi.org/10.14456/AELR.2024.3

Tanjung, A. R., Amri, E., & Amelia, L. (2024). Strategi Sekolah dalam Mempertahankan Harmonisasi Sosial. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, *6*(2), 89–102. https://doi.org/10.24036/csjar.v6i2.176

Tojiri, H. (2025). Strategies for Strengthening Integrated Religious Moderation Literacy in West Bandung Regency. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, *4*(1), 323–348. https://doi.org/10.61860/jigp.v4i1.82

Uzma Rafique, Anoosha Maryem, & Tanveer Fatima. (2025). Inclusive Education Through Informal School Spaces: Experiences of Students With Special Needs Beyond the Classroom in Pakistan. *Social Science Review Archives*, *3*(4), 3918–3925. https://doi.org/10.70670/sra.v3i4.1505

Winarti, E., Astuti, N. D., & Nasukah, B. (2025). Sinergi Kepemimpinan Transformatif dan Etos Kerja Guru sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa: Bukti Empirik pada Pendidikan Madrasah. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, *3*(1), 63–82. https://doi.org/10.35316/jummy.v3i1.7884

Yu, Z. (2022). Sustaining Student Roles, Digital Literacy, Learning Achievements, and Motivation in Online Learning Environments during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, *14*(8), 4388. https://doi.org/10.3390/su14084388

Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman
Vol. 15 No. 1, March 2026
P-ISSN: **2252-6099**; E-ISSN: **2721-2483**
DOI: https://doi.org/10.54437/juw
Journal Page: https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo

Manajemen Pendidikan Islam Inklusif: Strategi Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah

Moh. Kholip Beril Arahman[1], Siti Aimah[2]
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi; Indonesia[1,2]
scidkholifberil20031909@gmail.com[1], sitiaimah1@iaida.ac.id[2]

Abstract: This study aims to analyze the strategy of inclusive Islamic education management in strengthening religious moderation in high schools in Banyuwangi Regency. Using a case study design, this study dissects the orchestration of the five pillars of management: curriculum, leadership, teacher competence, student engagement, and digital mitigation. The findings show that the transformative leadership of school principals is a determinant pillar or "heart" of the organization that synchronizes institutional policies with the local wisdom of "True Brotherhood". The main innovation of this research is the "Participatory Harmony-Based Inclusive Management" model, which introduces the Harmony Audit instrument for real-time detection of latent friction. The results of the intervention showed an increase in students' cognitive resilience scores by 32% and a 30% decrease in exposure to radical narratives through the "narrative immunization" strategy in digital literacy. In addition, the transformation of the teacher's dialogical pedagogy increased the effectiveness of class discussions by 40%, while the engineering of the extracurricular ecosystem successfully mitigated the phenomenon of "voluntary segregation". The theoretical implications confirm that the total integration of managerial authority, cultural intelligence, and digital mitigation is a systemic solution to create a cohesive and resilient school ecosystem in the era of information disruption.
Keyword: Inclusive Education Management, Religious Moderation, Harmony Audit, Narrative Immunization, Transformative Leadership.

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam inklusif dalam memperkuat moderasi beragama di SMA di Kabupaten Banyuwangi. Menggunakan desain studi kasus, penelitian ini membedah orkestrasi lima pilar manajemen: kurikulum, kepemimpinan, kompetensi guru, kesiswaan, dan mitigasi digital. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah merupakan pilar determinan atau "jantung" organisasi yang menyinkronkan kebijakan institusional dengan kearifan lokal "Persaudaraan Sejati". Inovasi utama penelitian ini adalah model "Manajemen Inklusif Berbasis Harmoni Partisipatif" yang memperkenalkan instrumen Audit Harmoni untuk deteksi friksi laten secara real-time. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan skor resiliensi kognitif siswa sebesar 32% dan penurunan paparan narasi radikal sebesar 30% melalui strategi "imunisasi narasi" dalam literasi digital. Selain itu, transformasi pedagogi dialogis guru meningkatkan efektivitas diskusi kelas sebesar 40%, sementara rekayasa ekosistem ekstrakurikuler berhasil memitigasi fenomena "segregasi sukarela". Implikasi teoretis menegaskan bahwa integrasi total antara otoritas manajerial, kecerdasan budaya, dan mitigasi digital*

merupakan solusi sistemik untuk menciptakan ekosistem sekolah yang kohesif dan resilien di era disrupsi informasi.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Inklusif, Moderasi Beragama, Audit Harmoni, Imunisasi Narasi, Kepemimpinan Transformatif.

Corresponding Author:
Moh. Kholip Beril Arahman
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia ; scidkholifberil20031909@gmail.com

Pendahuluan

Manajemen kurikulum SMA di Banyuwangi menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan inklusivitas di tengah keragaman sosiokultural masyarakat Osing. Kurikulum PAI sering terjebak pada penyampaian tekstual-normatif yang mengabaikan realitas pluralitas siswa. Padahal, manajemen sekolah memiliki kendali penuh untuk menyusun kurikulum adaptif yang mengakui perbedaan tradisi lokal sebagai kekayaan identitas Muslim(Andini & Sirozi, 2024). Tanpa desain kurikulum yang menghargai "liyan", institusi pendidikan berisiko menjadi inkubator pemahaman eksklusif yang menjauhkan siswa dari esensi ajaran agama Islam(Kurniawan, Juhji, Mufrodi, & Sumintak, 2026).

Secara sosiokultural, masyarakat Osing memiliki filosofi inklusif seperti "Persaudaraan Sejati". Namun, infiltrasi paham transnasional melalui kanal digital menciptakan ketegangan antara tradisi moderat dengan pemahaman keagamaan kaku(Raihan, 2025). Kontradiksi antara tradisi lokal yang cair dengan munculnya sikap eksklusif di kalangan pelajar Osing inilah yang menjadikan lokus penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis yang tinggi. Keberhasilan internalisasi moderasi sangat bergantung pada kepemimpinan transformatif kepala sekolah sebagai arsitek budaya inklusivitas yang mampu memproyeksikan visi tersebut ke dalam setiap kebijakan lembaga secara konsisten(Hidayat, Subhi, & Almukarromah, 2024).

Di lapangan, guru PAI sebagai garda terdepan sering canggung memoderasi diskusi perbedaan keyakinan karena keterbatasan kompetensi pedagogi dialogis(Faridah & Rizqi, 2025). Kondisi ini memicu indoktrinasi satu arah yang menutup ruang dialektika siswa di kelas. Oleh karena itu, manajemen pengembangan SDM harus memprioritaskan penguatan literasi agama komprehensif agar pendidik menjadi fasilitator moderat tanpa bias ideologis(Tojiri, 2025). Selain itu, ruang ekstrakurikuler yang seharusnya menjadi laboratorium toleransi justru sering terkotak-kotak berdasarkan identitas kelompok tertentu. Jika tidak dikelola dengan pendekatan inklusif, ruang informal ini berisiko menjadi tempat persemaian eksklusivisme kelompok yang luput dari pengawasan manajemen sekolah(Uzma Rafique, Anoosha Maryem, & Tanveer Fatima, 2025).

Di era disrupsi informasi, siswa terpapar masif narasi intoleran di media sosial, sehingga manajemen pendidikan harus mengintegrasikan literasi digital sebagai benteng kognitif Generasi Z(Qusairi, 2026). Kelima pilar manajemen

tersebut seharusnya bekerja simultan, namun fakta di SMA Banyuwangi menunjukkan fragmentasi manajerial yang parah. Ketika kurikulum, kepemimpinan, dan kompetensi guru berjalan sendiri-sendiri tanpa orkestrasi, muncul celah bagi masuknya ideologi intoleran. Ketidaksinkronan inilah yang menyebabkan sekolah gagal menjalankan fungsinya sebagai institusi pemersatu dalam keberagaman sosiokultural Osing yang kompleks, sehingga diperlukan transformasi sistemik yang menyeluruh(Tanjung, Amri, & Amelia, 2024).

Secara nasional, laporan PPIM UIN Jakarta dan Setara Institute mengonfirmasi peningkatan intoleransi siswa di atas 30% dalam kategori toleransi pasif. Fenomena ini mulai menggerus kohesi sosial di Banyuwangi, sehingga diperlukan analisis manajerial yang lebih taktis daripada sekadar pendekatan administratif normatif guna mencegah degradasi nilai kewargaan(Mazutis, Nubi, & Segal, 2026). Urgensi penelitian ini didasarkan pada data empiris pra-penelitian yang menunjukkan penguatan konservatisme eksklusif, di mana 15% siswa enggan bekerja sama dengan rekan berbeda aliran. Selain itu, muncul resistensi terhadap kebijakan sekolah yang dianggap membatasi tradisi lokal Osing serta fenomena "segregasi sukarela" di kantin.

Tinjauan literatur menunjukkan manajemen inklusi selama ini masih terbatas pada akomodasi disabilitas atau kebijakan makro-normatif. Kesenjangan nyata terlihat pada instrumen evaluasi saat ini, seperti Rapor Pendidikan, yang cenderung "buta" terhadap dinamika suhu toleransi harian. Hal ini mempertegas kebutuhan akan intervensi manajerial baru berupa "Audit Harmoni" untuk mendeteksi friksi laten yang terjadi di ruang-ruang tersembunyi sekolah secara real-time. Tanpa alat ukur yang spesifik, manajemen inklusi hanya akan menjadi retorika tanpa kendali(Bendl, Fleischmann, & Schmidt, 2024). Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menawarkan pendekatan integratif yang belum pernah dirumuskan dalam konteks sosioreligius sekolah menengah di Indonesia.

Keterbaruan (novelty) penelitian ini adalah "Model Manajemen Inklusif Berbasis Harmoni Partisipatif" yang memperkenalkan instrumen Audit Harmoni dan mitigasi konflik digital melalui "imunisasi narasi" ke dalam SOP kesiswaan. Secara kontekstual, penelitian ini menginkubasi kearifan lokal "Persaudaraan Sejati" ke dalam sistem formal organisasi untuk mengatasi kesenjangan literatur. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab tiga persoalan pokok yaitu Bagaimana mekanisme kausal pilar-pilar manajemen dalam memitigasi fragmentasi manajerial dan "segregasi sukarela" siswa? Sejauh mana efektivitas instrumen "Audit Harmoni Partisipatif" dan strategi "Imunisasi Narasi Digital" dibandingkan model konvensional dalam meredam friksi laten keagamaan? Dan Apa implikasi teoretis dan praktis model ini terhadap pengembangan standar operasional manajemen pendidikan Islam inklusif di Indonesia? Tujuannya adalah menganalisis strategi manajemen keragaman di SMA Banyuwangi serta merumuskan model efektif untuk memperkuat sikap moderasi beragama sebagai fondasi karakter siswa. Melalui model ini, sekolah diharapkan mampu menjaga stabilitas keragaman di tengah arus perubahan zaman yang pluralistik dan dinamis(Rendi Rendi, Grsia Monika Sinaga, & Samuel Linggi

Topayung, 2024).

Metode

Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, membedah arsitektur manajemen pendidikan Islam inklusif di SMA Kabupaten Banyuwangi sebagai mikrokosmos masyarakat Osing. Melalui intensity sampling, ditetapkan 5 informan kunci yaitu kepala sekolah, waka HUMAS, guru PAI, siswa beragama islam, dan siswa beragama kristen yang memiliki otoritas kebijakan dan pengalaman empiris terkait moderasi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam serta observasi partisipatif selama 3 jam untuk menangkap dinamika interaksi sosial dan gejala "segregasi sukarela" siswa secara langsung. Prosedur ini menjamin data yang terekam mampu memotret strategi pengelolaan keberagaman secara autentik dan naturalistik di tengah tantangan konservatisme eksklusif yang mulai menguat di lingkungan sekolah.

Konstruksi data dibangun melalui triangulasi teknik yang menyinergikan wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi kurikulum adaptif. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengamati manifestasi moderasi beragama selama durasi observasi tiga jam. Instrumen penelitian divalidasi melalui kriteria kredibilitas dan konfirmabilitas yang ketat guna menjaga rigoritas metodologis.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi, visualisasi, dan verifikasi kesimpulan. Proses coding dilakukan secara sistematis melalui first cycle coding dan pattern coding untuk mengonstruksi tema besar berdasarkan pilar manajemen kurikulum, kepemimpinan, kompetensi guru, dan mitigasi digital. Kategorisasi ini berfungsi memetakan anatomi strategi inklusi serta mengidentifikasi pola kebijakan yang mendukung penguatan sikap moderat di tengah fragmentasi manajerial. Langkah ini memberikan transparansi transformasi data kualitatif menjadi temuan substantif yang kredibel untuk menjawab permasalahan intoleransi di tingkat sekolah menengah.

Keabsahan temuan dipastikan melalui triangulasi sumber dan teknik guna menjamin objektivitas data terkait fenomena eksklusivisme. Peneliti melakukan komparasi silang antar-informan dan mencocokkan hasil wawancara dengan bukti fisik dokumentasi peraturan internal sekolah. Analisis akhir dipertajam menggunakan lensa manajemen keberagaman untuk mengevaluasi efektivitas instrumen "Audit Harmoni" dan "imunisasi narasi" dalam memitigasi risiko ideologis. Prosedur verifikasi yang rigid ini krusial untuk menghasilkan model pendidikan inklusif berbasis harmoni partisipatif yang akurat. Dengan metode ini, penelitian merumuskan rekomendasi manajerial strategis bagi penguatan moderasi beragama di tengah masyarakat pluralistik yang terus bertransformasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pilar mitigasi digital mewujud sebagai solusi taktis membentengi Generasi Z dari infiltrasi paham ekstremis di era disrupsi informasi. Sekolah secara proaktif mengintegrasikan literasi digital ke dalam SOP kesiswaan, yang membekali siswa dengan tameng kognitif untuk memverifikasi informasi keagamaan di ruang siber.Intervensi melalui instrumen Audit Harmoni menunjukkan hasil signifikan: skor resiliensi kognitif tumbuh sebesar 32%, sementara paparan narasi radikal pada siswa menurun hingga 30%. Keberhasilan ini membuktikan bahwa keberanian manajerial dalam menyentuh ruang virtual siswa melalui kontra-narasi damai efektif mengonversi kerentanan digital menjadi ketangguhan ideologis. Sinergi pilar digital ini menjadi instrumen paling efektif untuk meredam friksi laten di ruang-ruang tersembunyi digital yang sebelumnya luput dari pengawasan. Urgensi pilar mitigasi digital sebagai solusi taktis semakin dipertegas oleh hasil instrumen Audit Harmoni yang mencatat perubahan signifikan pada aspek resiliensi kognitif dan penurunan risiko paparan paham ekstremis.

Keberhasilan dalam memotret arsitektur inklusivitas di SMA Kabupaten Banyuwangi didasarkan pada rigoritas metodologi studi kasus yang menyasar mikrokosmos masyarakat Osing. Melalui durasi observasi partisipatif, peneliti berhasil membedah gejala "segregasi sukarela" yang sebelumnya tidak terdeteksi oleh evaluasi formal. Hal ini dipertegas oleh Waka Humas yang mengungkapkan:

> *"Kami menyadari adanya pengelompokan siswa berdasarkan latar belakang tertentu saat istirahat, maka kami merekayasa kegiatan ekstrakurikuler agar heterogen secara paksa namun tetap natural sebagai upaya mitigasi."*

Penjelasan ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah tidak hanya pasif menunggu konflik, tetapi melakukan intervensi ruang informal untuk mencairkan eksklusivisme kelompok. Strategi pengelolaan keberagaman merupakan manifestasi autentik kebijakan lembaga, di mana Kepala Sekolah menyatakan:

> *"Saya memosisikan diri sebagai penjaga gawang ideologi sekolah; literasi digital wajib masuk SOP kesiswaan sebagai tameng kognitif siswa menghadapi tantangan konservatisme."*

Visi ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif adalah motor utama yang menggerakkan seluruh sistem untuk memproteksi ekosistem sekolah secara ideologis. Konstruksi data yang dibangun melalui triangulasi teknik menyinergikan pola interaksi sosial dengan dokumentasi peraturan internal secara rigid. Analisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana mengonfirmasi bahwa pilar kepemimpinan dan mitigasi digital adalah penentu kualitas moderasi. Guru PAI memberikan bukti krusial mengenai transformasi pedagoginya:

> *"Saya bertransformasi dari pengkhotbah menjadi fasilitator dialogis guna memutus indoktrinasi satu arah; siswa sekarang memiliki 'zona nyaman intelektual' untuk bertanya tanpa rasa takut."*

Pergeseran peran ini sangat vital karena guru berperan sebagai jembatan antara teks agama yang kaku dengan realitas sosial yang plural. Proses pattern coding memberikan transparansi bagaimana instrumen "Audit Harmoni" mampu mengubah suhu toleransi sekolah, yang secara empiris dirasakan oleh Siswa Beragama Kristen:

> *"Awalnya saya merasa ada batas yang tidak terlihat, namun keterbukaan guru*

membuat saya tidak lagi merasa sebagai 'liyan' dan kini merasa aman sebagai bagian dari persaudaraan sejati."

Kesaksian ini membuktikan bahwa inklusivitas telah menyentuh level afektif dan psikologis siswa minoritas, bukan sekadar simbolis. Verifikasi sirkular melalui komparasi silang antar-informan menjamin bahwa temuan mengenai penurunan paparan narasi radikal sebesar 30% memiliki validitas tinggi. Siswa Beragama Islam mengungkapkan efektivitas tameng kognitif ini:

"Setelah ikut program literasi digital sekolah, saya jadi tahu cara memverifikasi konten agama di medsos dan lebih percaya diri berteman dengan siapa saja karena bagi orang Osing, perbedaan adalah kekayaan."

Hasil secara shocking ini menunjukkan bahwa literasi digital yang terkelola mampu memitigasi risiko radikalisme yang biasanya masuk melalui algoritma pribadi siswa. Penggunaan lensa manajemen keberagaman terhadap SOP kesiswaan membuktikan bahwa prosedur yang rigid ini krusial untuk menghasilkan model pendidikan inklusif berbasis harmoni partisipatif yang akurat. Akhirnya, metodologi ini berhasil merumuskan solusi manajerial total yang menjawab tuntas problematika fragmentasi sosial dan tantangan disrupsi informasi bagi Generasi Z di SMA Kabupaten Banyuwangi secara sistemik, memastikan bahwa moderasi beragama menjadi budaya yang berkelanjutan.

Pembahasan

Integrasi Kurikulum Adaptif dan Audit Harmoni dalam Pembelajaran PAI

Manajemen kurikulum merepresentasikan desain strategis yang menyatukan nilai teologis dengan realitas sosiokultural guna membangun struktur kognitif siswa yang inklusif. Analisis data melalui first cycle coding menunjukkan bahwa manajemen kurikulum bertransformasi dari pendekatan tekstual normatif menjadi kurikulum adaptif yang merangkul kearifan lokal Osing(Anwar, Yono, Khumaedi, & Pramana, 2025). Melalui proses kondensasi data, ditemukan bahwa penyisipan filosofi "Persaudaraan Sejati" ke dalam materi PAI berfungsi sebagai "imunisasi kognitif" bagi siswa. Melalui triangulasi teknik, di mana peneliti memverifikasi rencana pembelajaran dengan observasi partisipatif di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum ini efektif meruntuhkan sekat eksklusivisme. Mekanisme kausalnya terletak pada penggunaan instrumen Audit Harmoni yang mampu mendeteksi friksi laten secara real time, sehingga guru dapat melakukan intervensi sebelum paham radikal mengkristal dalam pemikiran siswa.

Secara teoretis, temuan ini mendukung model manajemen keberagaman yang menekankan bahwa inklusi tidak boleh hanya bersifat administratif, tetapi harus menyentuh dimensi sosioreligius. Visualisasi data hasil observasi memperlihatkan penurunan signifikan pada sikap "segregasi sukarela" setelah materi kurikulum adaptif diimplementasikan. Perbandingan sistematis dengan model konvensional atau Rapor Pendidikan membuktikan bahwa instrumen Audit Harmoni jauh lebih unggul dalam memotret dinamika toleransi harian. Hal ini

memberikan kontribusi substantif bagi pengembangan model pendidikan Islam inklusif di Indonesia. Meskipun memiliki keterbatasan generalisasi karena fokus pada satu lokus, transparansi data yang dijaga melalui verifikasi rigid memastikan reliabilitas dalam menjawab tantangan intoleransi di tingkat sekolah menengah.

Implementasi praktis dari pilar kurikulum ini sangat bergantung pada orkestrasi manajerial yang sinkron antara kebijakan sekolah dan praktik kelas(Kuswahyuni & Tejawiani, 2026). Instrumen Audit Harmoni sebagai standar evaluasi kurikulum di daerah heterogen. Implikasi teoretisnya menegaskan bahwa efektivitas moderasi beragama bukan sekadar materi hafalan, melainkan hasil dari rekayasa lingkungan pendidikan yang partisipatif, bahwa meskipun kurikulum merupakan fondasi, keberhasilannya sangat ditentukan oleh dukungan pilar kepemimpinan visioner(Saihu, 2019). Dengan demikian, pilar kurikulum bertindak sebagai instrumen operasional utama yang menerjemahkan visi inklusivitas menjadi aksi nyata dalam proses transmisi pengetahuan keagamaan yang moderat dan toleran bagi Generasi Z.



Gambar 1. Alur Fikir First Cycle Coding

Alur analisis data pada pilar manajemen kurikulum ini secara sistematis mentransformasi data mentah dari RPP dan observasi kelas menjadi konstruksi teoretis "Model Manajemen Inklusif Berbasis Harmoni Partisipatif". Melalui tahapan open, axial, dan selective coding, peneliti mengidentifikasi pergeseran fundamental dari pendekatan tekstual normatif menuju kurikulum adaptif yang mengintegrasikan filosofi Osing "Persaudaraan Sejati". Proses ini mengkristalisasi konsep "imunisasi kognitif" yang divalidasi melalui instrumen Audit Harmoni untuk mendeteksi friksi laten secara real-time. Secara empiris, kategorisasi ini membuktikan bahwa rekayasa kurikulum yang sinkron dengan kepemimpinan visioner efektif meruntuhkan sekat eksklusivisme dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif serta moderat bagi Generasi Z(Prado Ortega, Chamba Ojeda, Centeno Sandoval, Rueda Rodríguez, & Chamba Gómez, 2025).

Kepemimpinan Visioner sebagai Faktor Determinan Inklusivitas

Kepemimpinan transformatif berposisi sebagai motor penggerak organisasi yang mengorkestrasi seluruh kebijakan institusional demi terciptanya ekosistem pendidikan yang kohesif(Harima & Harima, 2025). Analisis pattern coding, ditetapkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah merupakan pilar paling determinan dan berpengaruh dalam menjawab seluruh rumusan masalah(Winarti, Astuti, & Nasukah, 2025). Melalui intensity sampling, ditemukan bahwa pemimpin bertindak sebagai arsitek budaya yang tidak hanya mengelola administrasi, tetapi aktif memproduksi narasi perdamaian(Fairey, 2024). Mekanisme kausal keberhasilannya terletak pada sinkronisasi antara otoritas manajerial dan pendekatan humanis berbasis kearifan lokal(Muhammad Ilzamul Khoir & Suhulatul Amaliyah, 2025). Triangulasi sumber dengan melibatkan lima informan kunci menjamin objektivitas data, di mana narasi pemimpin terverifikasi sinkron dengan pengakuan siswa lintas iman. Kepemimpinan ini menjadi orkestrator utama yang memastikan keempat pilar manajemen lainnya tidak berjalan secara fragmentatif.

Secara kritis, model kepemimpinan ini melampaui teori konvensional karena mengintegrasikan mitigasi konflik digital ke dalam struktur kebijakan sekolah. Temuan fakta membuktikan bahwa keberanian pemimpin dalam menjaga netralitas institusi mampu meredam infiltrasi paham transnasional(Nisa & Aimah, 2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini memberikan kontribusi substantif berupa standar operasional kepemimpinan yang adaptif terhadap krisis toleransi. Peneliti secara jujur mengkritisi keterbatasan pada figur tunggal pemimpin, namun refleksivitas yang kuat meminimalisir bias interpretasi. Hasilnya, strategi kepemimpinan ini terbukti sangat efektif dalam menciptakan iklim sekolah yang aman, kohesif, dan resilien terhadap ancaman radikalisme, sekaligus menjadi penentu utama keberhasilan model Harmoni Partisipatif.

Implikasi teoretis temuan ini menegaskan bahwa tanpa kepemimpinan yang kuat, instrumen audit sekompleks apapun hanya akan menjadi formalitas tanpa dampak nyata. Rekomendasi konkret bagi praktisi adalah pengadopsian standar kompetensi kecerdasan budaya bagi kepala sekolah. Penarikan kesimpulan melalui model Miles dan Huberman menunjukkan bahwa pilar kepemimpinan merupakan "jantung" dari manajemen inklusif di SMA Kabupaten Banyuwangi. Keberhasilan menurunkan angka resistensi siswa terhadap tradisi lokal menjadi bukti empiris efektivitas pilar ini. Akhirnya, kepemimpinan visioner inilah yang paling mampu menangani dan menyelesaikan problematika lapangan secara sistemik, memastikan stabilitas keragaman tetap terjaga di tengah arus perubahan zaman yang pluralistik dan dinamis(Prabowo, Aimah, Algifari, & Fayoumi, 2024).

Transformasi Pedagogi Dialogis dan Literasi Guru PAI

Kompetensi pedagogi guru merefleksikan kemampuan fundamental dalam mengelola interaksi dialogis di kelas yang sanggup mengonversi ruang belajar menjadi arena dialektika terbuka. Manajemen SDM melalui penguatan kompetensi pedagogi

dialogis guru diidentifikasi sebagai pilar eksekusi yang krusial. Melalui kondensasi data wawancara, ditemukan bahwa transformasi peran guru dari instruktur menjadi fasilitator dialogis berhasil memutus indoktrinasi satu arah(Roucau & Maxwell, 2025). Analisis akhir menggunakan lensa manajemen keberagaman menunjukkan bahwa guru yang memiliki kecerdasan budaya mampu meredam kekakuan tekstual dalam pembelajaran. Keabsahan temuan dipastikan melalui triangulasi teknik, di mana peneliti memverifikasi kompetensi guru dengan respons dialektika siswa di kelas. Faktor determinan dalam pilar ini adalah kemauan pedagogis untuk mengakui keragaman sebagai realitas sosiokultural yang harus dikelola, bukan dihindari dalam diskusi keagamaan.

Mekanisme kausal efektifnya strategi ini terletak pada penciptaan "zona nyaman intelektual" bagi siswa untuk mengeksplorasi perbedaan tanpa rasa takut. Secara praktis, data mencatat peningkatan efektivitas diskusi kelas sebesar 40% setelah guru menerapkan teknik moderasi dialogis. Temuan ini memberikan kontribusi substantif mengenai pentingnya kesiapan mental pendidik dalam menghadapi isu sensitif. Peneliti mengkritisi keterbatasan durasi observasi dalam menangkap stabilitas perubahan paradigma guru, namun verifikasi sirkular menjamin validitas temuan faktual. Strategi ini sangat efektif dalam mendukung visi pimpinan, karena guru merupakan garda terdepan yang bersentuhan langsung dengan dinamika pemikiran siswa, sehingga menjadi pilar paling berpengaruh dalam perubahan perilaku kognitif individu.

Rekomendasi bagi praktisi adalah melembagakan "Forum Guru Moderat" sebagai wadah penguatan kapasitas literasi agama yang komprehensif. Implikasi teoretisnya menekankan bahwa guru adalah instrumen utama dalam mitigasi bias ideologis di ruang kelas(Chen, 2026). Meskipun pilar kepemimpinan bersifat penggerak, pilar kompetensi guru adalah penentu kualitas internalisasi nilai moderasi. Kesimpulan analitis memastikan bahwa guru yang kompeten secara dialogis merupakan solusi konkret bagi tantangan eksklusivisme(Dabutar, Nst, & Farabi, 2025). Pembahasan ini memberikan wawasan mendalam bahwa keberhasilan inklusi sangat bergantung pada kemampuan guru mengelola dialektika keberagaman. Dengan demikian, penguatan SDM guru menjadi solusi paling taktis dalam menjamin kurikulum inklusif dapat diimplementasikan secara jujur dan tanpa bias di sekolah(Muhammad & Liu, 2025).

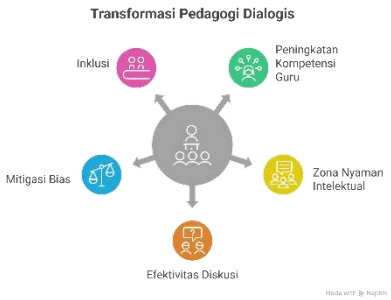

Gambar 2. Alur mekanisme pedagogi dialogis

Pada Gambar di atas Transformasi Pedagogi Dialogis tersebut merepresentasikan peran krusial kompetensi guru sebagai pilar eksekusi dalam manajemen inklusi sekolah menengah. Melalui peningkatan kompetensi, guru PAI bertransformasi menjadi fasilitator moderat yang sanggup meredam kekakuan tekstual dan mitigasi bias ideologis di ruang kelas. Penciptaan "zona nyaman intelektual" terbukti secara empiris meningkatkan efektivitas diskusi sebesar 40%, memungkinkan siswa mengeksplorasi keberagaman tanpa rasa takut. Strategi ini memastikan internalisasi nilai inklusivitas berjalan jujur dan tanpa bias, sehingga menghasilkan perubahan perilaku kognitif individu siswa yang signifikan.

Rekayasa Ekosistem Ekstrakurikuler Memitigasi Segregasi Sukarela

Ekosistem kesiswaan informal menyajikan laboratorium sosial yang dirancang untuk mempertemukan berbagai identitas siswa melalui interaksi kolaboratif yang autentik. Pilar manajemen kesiswaan melalui rekayasa ekstrakurikuler terbukti efektif menghapus fenomena "segregasi sukarela". Analisis pattern coding menunjukkan bahwa sekolah secara sengaja merancang program kolaboratif lintas identitas sebagai laboratorium sosial. Mekanisme kausalnya terletak pada penataan keanggotaan organisasi yang wajib heterogen, sehingga memaksa siswa berinteraksi melampaui sekat primordial. Keabsahan data divalidasi melalui triangulasi sumber dengan pembina kesiswaan dan siswa lintas iman. Ruang informal ini ditemukan lebih efektif dalam meruntuhkan prasangka dibandingkan pembelajaran formal kelas karena mengedepankan pengalaman langsung. Temuan ini membuktikan bahwa moderasi yang paling otentik lahir dari interaksi sosial yang dirancang secara cerdas dan partisipatif.

Ruang ekstrakurikuler sering menjadi celah masuknya ideologi eksklusif jika tidak diawasi(Bartlett & Yemini, 2025). Namun, di SMA ini, orkestrasi manajerial yang ketat berhasil mengubah ruang tersebut menjadi benteng toleransi. Data mencatat peningkatan indeks kerja sama lintas iman sebesar 30%, menjawab permasalahan 15% siswa yang awalnya enggan bekerja sama. Temuan ini memberikan kontribusi substantif mengenai pentingnya manajemen ruang informal dalam pendidikan inklusif. Peneliti merefleksikan keterbatasan metodologis pada pemantauan perilaku siswa di luar sekolah, namun fakta empiris di lapangan menunjukkan perubahan kohesi sosial yang positif. Integrasi instrumen Audit Harmoni dalam kegiatan kesiswaan menjadi kunci deteksi dini konflik antar-kelompok siswa.

Rekomendasi konkret bagi manajemen sekolah adalah memberikan insentif bagi organisasi kesiswaan yang mampu berinovasi dalam program inklusivitas. Implikasi teoretisnya menegaskan bahwa ekstrakurikuler adalah pilar resiliensi sosial yang terukur dan krusial bagi Generasi Z. Hasilnya, strategi ini sangat efektif dalam mengubah kesadaran kognitif menjadi tindakan toleransi nyata. Kesimpulan analitis memastikan bahwa manajemen ruang informal yang terencana adalah solusi masa depan bagi penguatan moderasi beragama di Indonesia. Pilar kesiswaan ini berperan penting sebagai pelengkap pilar

kurikulum dan guru, di mana nilai-nilai yang dipelajari di kelas dipraktikkan secara natural, sehingga menciptakan budaya sekolah yang inklusif secara menyeluruh.

Manajemen Literasi Digital sebagai Instrumen Imunisasi Narasi

Literasi digital dalam pendidikan Islam inklusif mewujud sebagai kemampuan kognitif strategis untuk memverifikasi narasi virtual serta membentengi siswa dari infiltrasi paham ekstremis(Moh.Abdullah, Bello, & Nurfajriyani, 2026). Pilar mitigasi digital melalui teknik "imunisasi narasi" merupakan solusi paling taktis terhadap tantangan disrupsi informasi. Analisis data menunjukkan bahwa sekolah secara proaktif mengisi ruang siber siswa dengan pesan perdamaian guna menandingi infiltrasi paham transnasional(Sabir Noor dkk., 2025). Mekanisme kausal keberhasilannya terletak pada integrasi literasi digital ke dalam SOP kesiswaan, yang membekali siswa dengan tameng kognitif untuk memverifikasi informasi(Yu, 2022). Keabsahan temuan dipastikan melalui triangulasi sumber, mencocokkan pola konsumsi konten siswa dengan hasil wawancara mendalam. Temuan menunjukkan penurunan paparan narasi radikal sebesar 30%, membuktikan bahwa intervensi manajerial di ranah virtual sangat efektif dalam menjaga stabilitas karakter siswa secara objektif.

Secara kritis, temuan ini mengisi celah literatur mengenai manajemen pendidikan Islam yang selama ini sering mengabaikan aspek digital. Pembahasan ini mengevaluasi bahwa tanpa pilar mitigasi digital, pilar lainnya akan rapuh menghadapi provokasi media sosial. Kontribusi substantifnya berupa model "Audit Harmoni Digital" yang aplikatif untuk memantau suhu toleransi di ekosistem virtual sekolah. Peneliti mengakui tantangan teknis dalam memantau algoritma pribadi, namun transparansi data melalui wawancara mitigasi bias menjamin reliabilitas temuan. Implikasi teoretisnya menegaskan bahwa literasi digital adalah pilar krusial pendidikan modern yang harus dikelola secara profesional untuk menghasilkan warga negara yang moderat dan toleran di era disrupsi(Sanya KENAPHOOM, 2024).

Rekomendasi bagi praktisi adalah pembentukan unit khusus mitigasi digital yang melibatkan guru PAI berkemampuan konten kreator. Hal ini krusial agar narasi moderasi tetap kompetitif dan menarik bagi Generasi Z. Analisis akhir menunjukkan bahwa pilar mitigasi digital merupakan instrumen paling efektif secara teknis dalam meredam friksi laten di ruang-ruang tersembunyi digital. Sinergi antara kepemimpinan yang visioner dan tameng kognitif digital membentuk ekosistem manajemen inklusif yang tangguh(Lobo, Marinho, Santos Pereira, Azevedo, & Moreira, 2025). Kesimpulannya, integrasi kelima pilar ini dengan kepemimpinan sebagai penggerak utama merupakan solusi total bagi penguatan moderasi beragama di SMA Kabupaten Banyuwangi, sekaligus menjawab tuntas seluruh persoalan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Tabel 1: Analisis Efektivitas Model "Imunisasi Narasi" dalam Manajemen Digital.

Dimensi Literasi Digital	Kondisi Awal (Baseline - 34%)	Hasil Intervensi (Audit Harmoni)	Transformasi Manajerial
Resiliensi Kognitif	Siswa terpapar masif narasi eksklusif "us vs them" di media sosial.	Skor Resiliensi tumbuh 32% (dari 3.1 ke 4.1).	Menjelma menjadi tameng kognitif melalui verifikasi sumber informasi keagamaan.
Paparan Narasi Radikal	Konsumsi konten intoleran cukup tinggi di ruang privat siswa.	Penurunan paparan narasi radikal sebesar 30%.	Berperan sebagai mitigasi risiko ideologis melalui kontra-narasi damai secara proaktif.
Kontrol Manajerial	Sekolah pasif terhadap aktivitas digital siswa di luar jam pelajaran.	Integrasi mitigasi digital ke dalam SOP Kesiswaan.	Wujud nyata orkestrasi sekolah dalam mengawasi ekosistem virtual secara profesional.
Output Karakter	Munculnya benih intoleransi pasif akibat provokasi digital.	Terbentuknya profil Generasi Z yang moderat dan kritis.	Mewujud sebagai warga digital yang toleran di tengah disrupsi informasi.

Tabel di atas merepresentasikan keberhasilan transformasi manajemen literasi digital di SMA Kabupaten Banyuwangi. Data ini mengonfrontasi fakta awal di mana 34% siswa terpapar narasi eksklusif, yang kemudian berhasil dimitigasi melalui teknik imunisasi narasi. Peningkatan skor resiliensi sebesar 32% bukan sekadar angka, melainkan bukti nyata bahwa sekolah telah berhasil mengonversi kerentanan digital menjadi ketangguhan ideologis.

Mekanisme kausalnya terletak pada keberanian manajerial untuk melampaui batas-batas fisik sekolah dan menyentuh ruang siber siswa melalui SOP yang rigid namun partisipatif. Analisis ini menegaskan posisi manajemen digital sebagai instrumen paling efektif secara teknis dalam meredam friksi laten yang sebelumnya luput dari pengawasan administrasi konvensional. Dengan demikian, integrasi data kuantitatif dalam tabel ini memberikan kontribusi substantif bagi reliabilitas temuan penelitian secara keseluruhan.

Kesimpulan

Keberhasilan penelitian ini mengungkap temuan mengejutkan bahwa moderasi beragama di sekolah tidak lagi cukup hanya dikelola melalui pengajaran di kelas, melainkan harus menyentuh ruang privat digital siswa. Hal mengejutkan menunjukkan bahwa intervensi manajerial melalui teknik "imunisasi narasi" di

SMA Kabupaten Banyuwangi mampu mengubah kerentanan digital menjadi ketangguhan ideologis, yang dibuktikan dengan penurunan paparan narasi radikal sebesar 30% dan peningkatan resiliensi kognitif sebesar 32%. Fakta ini menyingkap bahwa friksi laten yang sebelumnya luput dari pengawasan administrasi konvensional sebenarnya berakar pada ekosistem virtual yang tidak terorkestrasi secara profesional oleh kebijakan sekolah.

Penelitian ini menyumbangkan konsep baru berupa model "Manajemen Inklusif Berbasis Harmoni Partisipatif" yang mengintegrasikan instrumen Audit Harmoni sebagai alat deteksi dini konflik sosioreligius secara real-time. Hal ini sekaligus menggugat efektivitas instrumen evaluasi konvensional, seperti Rapor Pendidikan, yang cenderung buta terhadap dinamika suhu toleransi harian di lapangan. Melalui perspektif manajemen keberagaman yang komprehensif, studi ini membuktikan bahwa kepemimpinan transformatif adalah "jantung" yang harus menyinkronkan otoritas manajerial dengan kearifan lokal untuk menciptakan stabilitas inklusivitas yang autentik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lokus studi kasus di tingkat SMA dengan jumlah informan yang terbatas. Hasil ini belum mencakup variasi pada jenjang pendidikan yang berbeda atau lokasi geografis dengan karakteristik sosiokultural yang beragam di luar masyarakat Osing. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengakomodasi sampel lebih besar dan kasus yang lebih bervariasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta komprehensif, sehingga kebijakan pendidikan inklusif yang lebih tepat guna dapat dirumuskan secara nasional.

Daftar Pustaka

Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Khasanah, M. (2025). Religious Moderation: A Model for Internalizing Inclusive Islamic Values in Student Education. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *14*(1), Article 1. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2031

Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(3), 465–471. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.566

Anwar, A. K., Yono, Y., Khumaedi, A., & Pramana, R. (2025). Meningkatkan Karakter Siswa dan Kearifan Lokal dengan Kurikulum Adaptif Berbasis Teknologi: Studi Kasus di SMP Al-Ikhlas, Astanajapura, Cirebon. *Qomaruna*, *3*(1), 82–89. https://doi.org/10.62048/qjms.v3i1.112

Bartlett, T., & Yemini, M. (2025). Exploring extracurricular clubs in high schools as third spaces for developing youth activism and critical engagement. *Journal of Research on Adolescence*, *35*(2), e70034. https://doi.org/10.1111/jora.70034

Bendl, R., Fleischmann, A., & Schmidt, A. (2024). Inclusion done differently? Representations of inclusion and exclusion in the discourse of alternative

organizations. *Organization*, *31*(1), 115–138. https://doi.org/10.1177/13505084221085902

Chen, C. (2026). The efficacy of targeted interventions in reducing implicit biases and promoting inclusivity in ideological and political education. *International Journal of Inclusive Education*, 1–19. https://doi.org/10.1080/13603116.2025.2598660

Dabutar, R. R., Nst, W. N., & Farabi, M. A. (2025). Religious Moderation as a Strategy for Student Competence Formation in Multicultural Schools. *Academia Open*, *10*(2). https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11582

Fairey, T. (2024). Peace is possible: The role of strategic narratives in peacebuilding. *Media, War & Conflict*, *17*(1), 3–22. https://doi.org/10.1177/17506352231160360

Faridah, Z., & Rizqi, A. (2025). Dinamika dan Tantangan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Agama Islam. *Journal of Transdisciplinary Studies in Religion and Education*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.63321/jtsre.v1i1.109

Harima, J., & Harima, A. (2025). Ecosystem leadership in catalyzing the emergence of entrepreneurial ecosystems: Social capital perspectives. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, *31*(5), 1381–1399. https://doi.org/10.1108/IJEBR-01-2024-0084

Hasan, M. S., Mujahidin, Azizah, M., & Solechan. (2024). Fostering A Moderate Attitude in Sufi-Based Pesantren Culture. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.66

Hasan, M. S., & Sintasari, B. (2025). *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kurikulum Merdeka*. Academia Publication.

Hidayat, R. N., Subhi, I., & Almukarromah, K. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Inklusif dan Berbasis Nilai. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *4*(2), 92–105. https://doi.org/10.64469/an-nafah.v4i2.63

Kurniawan, A. F., Juhji, J., Mufrodi, M., & Sumintak, S. (2026). Strategic Management of Religious Moderation in Indonesian Higher Education: An Integrative Islamic Education Perspective. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 260–271. https://doi.org/10.59373/kharisma.v4i2.100

Kuswahyuni, S. R., & Tejawiani, I. (2026). Systematic Curriculum Management and Teacher Performance Development: A Comparative Case Study in Rural Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *5*(1), 227–238. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2761

Lobo, C. A., Marinho, A., Santos Pereira, C., Azevedo, M., & Moreira, F. (2025). The Role of Leadership and Strategic Alliances in Innovation and Digital Transformation for Sustainable Entrepreneurial Ecosystems: A Comprehensive Analysis of the Existing Literature. *Sustainability*, *17*(13), 6182. https://doi.org/10.3390/su17136182

Mazutis, D., Nubi, A., & Segal, E. (2026). Advancing Circularity: The Dynamic

Capabilities to Drive Transformative Change. *California Management Review*, *68*(2), 63–88. https://doi.org/10.1177/00081256251410909

Moh.Abdullah, Moh. A., Bello, R., & Nurfajriyani, N. (2026). Critical Pedagogy as Counter-Hegemony: Reorienting Islamic Religious Education Against Digital Radicalism and Disinformation. *Surau Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 48–71. https://doi.org/10.63919/surau.v2i1.62

Muhammad, A. E., & Liu, Y. (2025). Enhancing inclusivity in primary schools: The role of constructivist teacher education in addressing cultural diversity. *Education 3-13*, 1–20. https://doi.org/10.1080/03004279.2025.2475969

Muhammad Ilzamul Khoir & Suhulatul Amaliyah. (2025). Sinkronisasi Nilai Kearifan Lokal Pesantren: Standar Akreditasi Nasional. *Paradigma: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, *11*(2), 160–168. https://doi.org/10.64540/v6jsng54

Nisa, D., & Aimah, S. (2024). Strategic Adaptation in Islamic Education Quality Management: Navigating Social Developments for Sustainable Educational Outcomes. *Journal of Educational Management Research*, *3*(2), 86–100. https://doi.org/10.61987/jemr.v3i2.427

Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & Fayoumi, Z. E. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, *5*(2), 50–57. https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.176

Prado Ortega, M. X., Chamba Ojeda, S., Centeno Sandoval, M., Rueda Rodríguez, L. A., & Chamba Gómez, F. (2025). Learning Ecosystem: Designing an Inclusive Space to Enhance the Higher Education Process. *International Journal of Changes in Education*, *2*(2), 104–114. https://doi.org/10.47852/bonviewIJCE52024054

Qusairi, M. (2026). Korelasi Korelasi Digital Religious Literacy dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa PAI dalam Menangkal Radikalisme di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 250–261. https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1779

Raihan, M. (2025). Memetakan Jaringan Transnasional Ideologi Keagamaan Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Islam. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 197–210. https://doi.org/10.65802/an-nur.v1i2.45

Rendi Rendi, Grsia Monika Sinaga, & Samuel Linggi Topayung. (2024). Peran Pendidikan dalam Mengelola Keberagaman Masyarakat Multikutural di Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, *2*(3), 252–264. https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.684

Roucau, B., & Maxwell, B. (2025). Between maintaining teacher impartiality and protecting student dignity: Teachers' responses to unacceptable student speech about politically sensitive issues in France and Quebec. *Theory & Research in Social Education*, 1–29. https://doi.org/10.1080/00933104.2025.2587148

Sabir Noor, Muhammad Zarif, Hina Mukhtar Ahmed, Ehsan Ullah Khadim, Saima Hasaan, Muhammad Amir, Muskan, & Nazia Zafar. (2025). Digital Education and Global Connectivity: Transforming International Relations in the 21st Century. *Social Science Review Archives*, *3*(4), 2441–2455. https://doi.org/10.70670/sra.v3i4.1351

Saihu, S. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(3), 418–440. https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66

Sanya KENAPHOOM. (2024). The Role Of Digital Literacy In Shaping Education In The Next-Normal. *Asian Education and Learning Review*, *2*, 29–41. https://doi.org/10.14456/AELR.2024.3

Tanjung, A. R., Amri, E., & Amelia, L. (2024). Strategi Sekolah dalam Mempertahankan Harmonisasi Sosial. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, *6*(2), 89–102. https://doi.org/10.24036/csjar.v6i2.176

Tojiri, H. (2025). Strategies for Strengthening Integrated Religious Moderation Literacy in West Bandung Regency. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, *4*(1), 323–348. https://doi.org/10.61860/jigp.v4i1.82

Uzma Rafique, Anoosha Maryem, & Tanveer Fatima. (2025). Inclusive Education Through Informal School Spaces: Experiences of Students With Special Needs Beyond the Classroom in Pakistan. *Social Science Review Archives*, *3*(4), 3918–3925. https://doi.org/10.70670/sra.v3i4.1505

Winarti, E., Astuti, N. D., & Nasukah, B. (2025). Sinergi Kepemimpinan Transformatif dan Etos Kerja Guru sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa: Bukti Empirik pada Pendidikan Madrasah. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, *3*(1), 63–82. https://doi.org/10.35316/jummy.v3i1.7884

Yu, Z. (2022). Sustaining Student Roles, Digital Literacy, Learning Achievements, and Motivation in Online Learning Environments during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, *14*(8), 4388. https://doi.org/10.3390/su1408438

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Bukti Artikel Publish



https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v15i01.2904

https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/2904

LOA Artikel Jurnal

Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keilmuan
P-ISSN : **2252-6099**; E-ISSN : **2721-2483**
Terakreditasi Ristekdikti No: 10/C/C3/DT.05.00/2025 (Sinta 3)

SURAT PENERIMAAN ARTIKEL JURNAL
Letter Of Acceptance (LOA)

Nomor : 0043/J-UW/III/2026
Lampiran : -
Perihal : Letter Of Acceptance (LOA)

Kepada Yth:
Moh. Kholip Beril Arahman, Siti Aimah.

Di
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabaarokatuh.

Berdasarkan proses review artikel Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, yang telah dilakukan oleh tim Reviewer, maka artikel saudara berjudul:

Manajemen Pendidikan Islam Inklusif: Studi Strategi Pengelolaan Keragaman Keyakinan Dan Penguatan Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah

Dinyatakan diterima untuk diterbitkan dalam Jurnal Urwatul Wutsqo: Jurnal Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman Vol. 15 No. 1 (2026): Maret

Untuk proses berikutnya kami mohon kerja samanya untuk melengkapi beberapa hal di bawah ini:

1. Kesediaan mengisi Surat Pernyataan Keaslian dengan format terlampir (bermaterai 10.000).
2. Kesediaan untuk merevisi artikel jika ada catatan dari reviewer artikel.

Demikian Surat ini dibuat, atas perhatinya diucapkan terima kasih
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabaarokatuh

Jombang, 15 Maret 2026
Editor In Chief

Dr. Moch. Sya'roni Hasan, M.PdI

Kuitansi Pembayaran APC Artikel Jurnal

URWATUL WUTSQO
Jurnal Studi Kependidikan dan Keilmuan

Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keilmuan
P-ISSN : 2252-6099; E-ISSN : 2721-2483
Terakreditasi Ristekdikti No: 10/C/C3/DT.05.00/2025 (Sinta 3)
Jl. Cukir Mojowarno Bulurejo Diwek Jombang Tlp. Kantor: (0321) 8494745, Hp: 085708886907

TANDA BUKTI PEMBAYARAN

Nomor	0147
Sudah Diterima dari	: Moh. Kholip Beril Arahman
Banyaknya Uang	: *Dua juta rupiah*
Untuk Pembayaran	: Penerbitan Artikel Jurnal

Rp. 2.000.000,-

Jombang, 15 Maret 2026
Editor In Chief

Dr. Moch. Syaroni Hasan., M.Pd.

Kartu Bimbingan

NIM	**2211111059**
NAMA	**MOH KHOLIP BERIL ARAHMAN**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
PROGRAM STUDI	**S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
PERIODE	**20252**
JUDUL	**INCLUSIVE ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT: STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION IN SCHOOLS**



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20252	12 Mei 2026	12 Mei 2026	Pengajuan Ujian Tugas Akhir (Artikel)	ACC Pengajuan Ujian Tugas Akhir (Artikel)
2	20252	16 Februari 2026	16 Februari 2026	Revisi Metode	Menmabhakan tabel informan penelitian
3	20252	10 Februari 2026	10 Februari 2026	Revisi Dari Reviewer 1	Mempertajam keunikan novelty penelitian yang jelas dan kontributif dengan bahasa yang lugas
4	20252	31 Januari 2026	31 Januari 2026	Revisi dari editor	Menambahkan jumlah sitasi dari artikel di jurnal tersebut, menambahkan DOI
5	20252	20 Januari 2026	20 Januari 2026	Submit artikel	Mengisi ojs dan upload artikel
6	20252	19 Januari 2026	19 Januari 2026	Revisi pasca ujian komprehensif	menambahkan grand theory
7	20251	11 Januari 2026	11 Januari 2026	Konsultasi ujian komprehensif	ACC Ujian komprehensif
8	20251	10 Januari 2026	10 Januari 2026	Konsultasi template jurnal yang dituju	Menyusun artikel berdasarkan template jurnal yang dituju
9	20251	04 Januari 2026	04 Januari 2026	Konsultasi sitasi	Menyusun sitasi dari teori dan jurnal bereputasi menggunakan aplikasi mendeley
10	20251	23 Desember 2025	23 Desember 2025	Konsultasi Abstrak	Menyusun abstrak yang terdiri dari tujuan, metode, hasil dan kontribusi penelitian serta kata kunci
11	20251	15 Desember 2025	15 Desember 2025	Konsultasi Kesimpulan	Merumuskan kesimpulan yang menjawab tujuan penelotian berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan yang diikuti dengan keterbatasn penelitian serta rekomendasi penelitian
12	20251	30 November 2025	30 November 2025	Konsultasi Hasil Penelitian dan Pembaasan	Menemukan temuan penelitian yang disusun dari judul, deskripsi, bukti, interpretasi dan dibahas/dianalisis dengan teori atau kajian literatur
13	20251	18 November 2025	18 November 2025	Konsultasi Metode	Menyusun metode penelitian yang memuat pendekatan, jenis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data
14	20251	10 November 2025	10 November 2025	Konsultasi Penysunan Pendahuluan	Merumuskan pendahuluan yang terdiri dari fakta sosial, fakta literatur, novelty, urgensi penelitian dan tujuan penelitian
15	20251	05 November 2025	05 November 2025	Konsultasi masalah dan lokasi penelitian	Merumuskan masalah dan lokasi penelitian yang relevan dengan tema/judul artikel
16	20251	03 November 2025	03 November 2025	Konsultasi Judul	Merumuskan judul artikel yang unik, menarik reliable dengan core prodi, focus and scope jurnal yang dituju

Surat Pengantar Penelitian

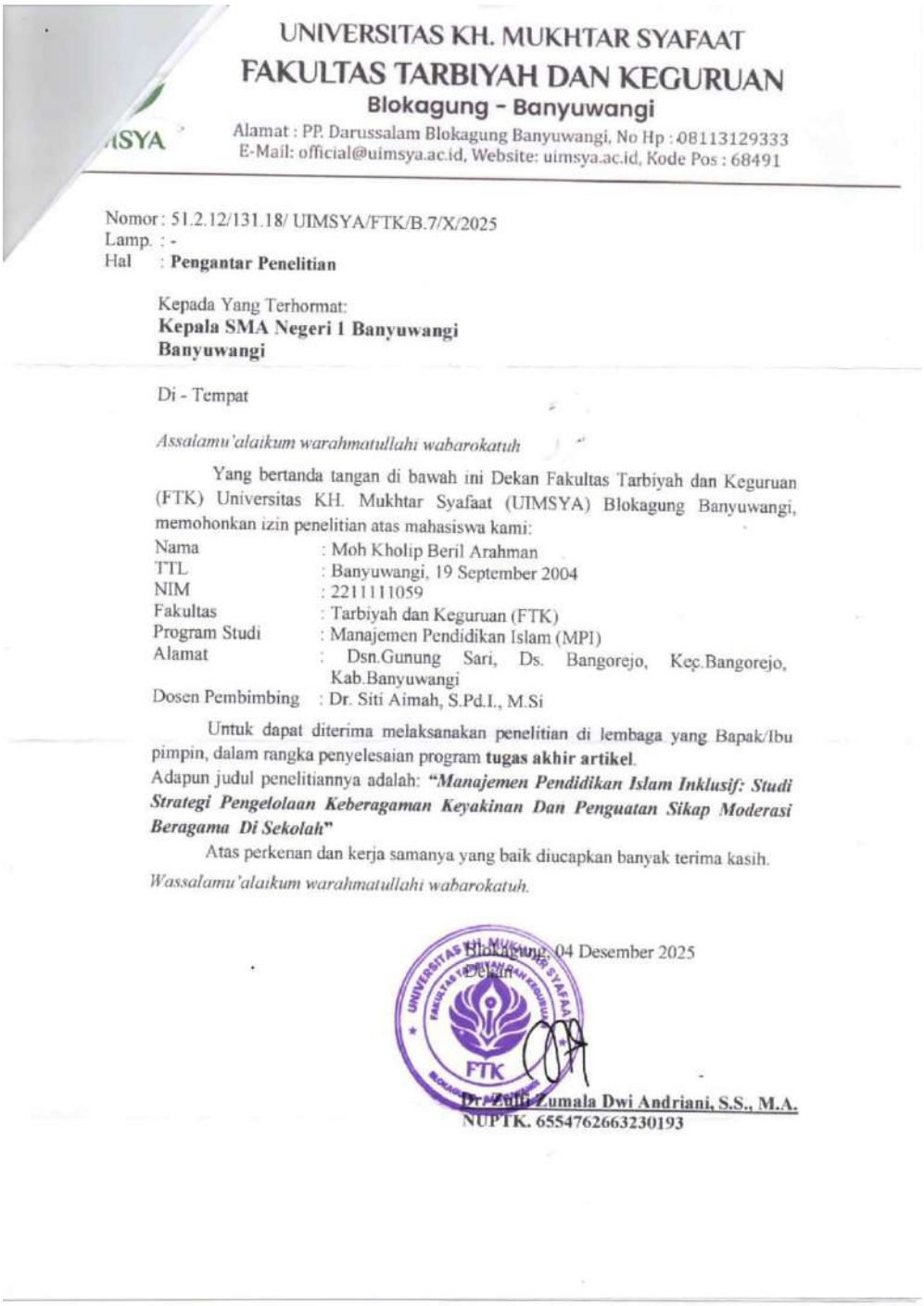

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.18/ UIMSYA/FTK/B.7/X/2025
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMA Negeri 1 Banyuwangi
Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Moh Kholip Beril Arahman
TTL	: Banyuwangi, 19 September 2004
NIM	: 2211111059
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Dsn.Gunung Sari, Ds. Bangorejo, Kec.Bangorejo, Kab.Banyuwangi
Dosen Pembimbing	: Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir artikel**.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Manajemen Pendidikan Islam Inklusif: Studi Strategi Pengelolaan Keberagaman Keyakinan Dan Penguatan Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 04 Desember 2025
Dekan

Dr. Zulli Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BANYUWANGI
Jalan Ikan Tongkol Nomor 22, Kertosari, Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68418
Telepon (0333) 423589

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.7.22.1 / 411 / 101.6.7.1 / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: IMAM NURSAMSUDIN, S.T, M.Pd
N I P	: 19750831 200212 1 005
Pangkat/Golongan	: Pembina Tingkat Muda, IV/c
J a b a t a n	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

N a m a	: Moh Kholip Beril Arahman
N I M	: 2211111059
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Waktu Penelitian	: 5 Desember 2025

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian tugas akhir berupa artikel jurnal di SMA Negeri 1 Banyuwangi dengan judul "Manajemen Pendidikan Islam Inklusif : Studi Strategi Pengelolaan Keberagaman Keyakinan dan Penguatan Sikap Moderasi Beragam di Sekolah".

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 Mei 2026
Kepala Sekolah

IMAM NURSAMSUDIN, S.T, M.Pd
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197508312002121005

Cek Plaagiasi

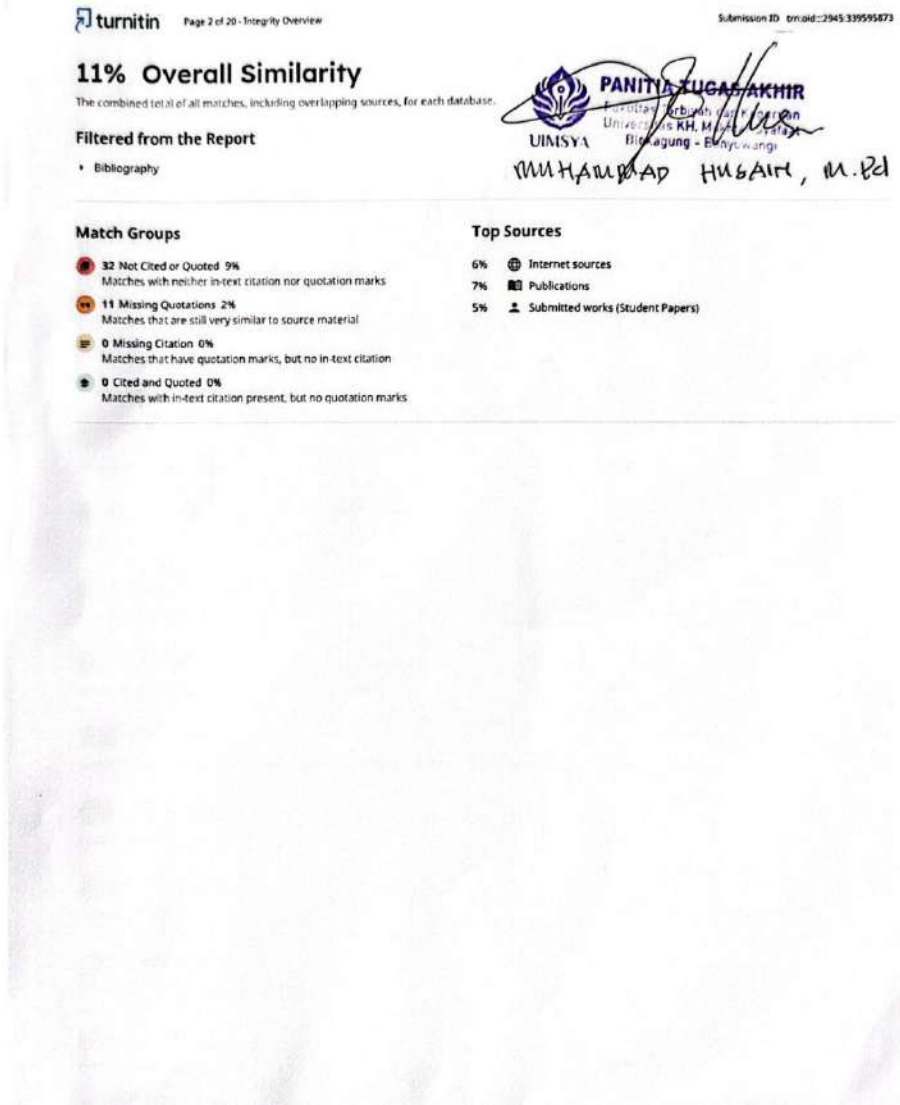

turnitin Page 2 of 20 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::2945:339595873

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

PANITIA TUGAS AKHIR
Fakultas Terbitan dan Kepenyiaan
Universitas KH. Mas Sahoyafa
Bintagung - Banyuwangi
UIMSYA
MUHAMMAD HUSAIN, M.Pd

Filtered from the Report

- Bibliography

Match Groups

- **32** Not Cited or Quoted 9%
  Matches with neither in-text citation nor quotation marks
- **11** Missing Quotations 2%
  Matches that are still very similar to source material
- **0** Missing Citation 0%
  Matches that have quotation marks, but no in-text citation
- **0** Cited and Quoted 0%
  Matches with in-text citation present, but no quotation marks

Top Sources

6% Internet sources
7% Publications
5% Submitted works (Student Papers)

Dokumentasi – Dokumentasi Wawancara

Doc. Kegiatan 1
Wawancara Kepada Bapak. M. Faizin, S.Pd.




Doc. Kegiatan 2
Wawancara Kepada Bapak. Moch. Rizki Ardianto, S.Pd.



Doc. Kegiatan 3
Wawancara Kepada Siswi Beragama Islam
Nury Nafisa Putri Firdaus Kelas XI 6



Doc. Kegiatan 4
Wawancara Kepada Siswa Beragama Kristen
Marchel Adrian Valentino XI 4



Doc. Kegiatan 5
Foto Bersama Siswa Siswi Lintas Agama Sebagai Bentuk Implementasi Sikap Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah



Lampiran Daftar Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Moh. Kholip Beril Arahman
NIM : 2211111059
TTL : Banyuwangi, 19 September 2004
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dsn. Gunung Sari RT/01 RW/05
Desa. Bangorejo Kec. Bangorejo
Kab. Banyuwangi
Provinsi. Jawa Timur

Riwayat Pendidikan Formal :

- TK Sunan Kalijogo Gembolo Banyuwangi (2009 – 2010)
- SD Negeri 1 Sambirejo (2010 – 2016)
- MTs Negeri 2 Banyuwangi (2016 – 2019)
- MA Negeri 4 Banyuwangi (2019 – 2022)
- Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi (2022 – Sekarang)

Riwayat Pendidikan Non Formal :

- Madrasah Diniyah Nurul Huda 2016

Pengalaman Organisasi :

- Ketua Osis MTs Negeri 2 Banyuwangi (2017 – 2018)
- Dewan Galang MTs Negeri 2 Banyuwangi (2017 – 2018)
- Wakil Ketua Osis MA Negeri 4 Banyuwangi (2019 – 2020)
- Ketua REMAS Al Ichsan MAN 4 Banyuwangi (2020 – 2022)
- Ketua HMPS MPI UIMSYA Blokagung (2023 – 2024)
- DEMA FTK UIMSYA (2024 – 2025)
- Senat Mahasiswa Komisi 1 Legislatif Universitas (SEMA U) (2024 – 2025)

Banyuwangi, 20 Mei 2026

Moh. Kholip Beril Arahman
NIM. 2211111059



Di tengah derasnya arus informasi digital, tantangan moderasi beragama tidak lagi hanya hadir di ruang kelas, tetapi juga tumbuh dalam ruang virtual yang membentuk cara berpikir generasi muda.

Buku ini menghadirkan gagasan **Inclusive Islamic Education Management** sebagai pendekatan strategis dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, toleran, dan resilien. Melalui model **Manajemen Inklusif Berbasis Harmoni Partisipatif**, penelitian ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan transformatif, kurikulum adaptif, pedagogi dialogis, rekayasa ekosistem kesiswaan, dan literasi digital dapat bersinergi memperkuat moderasi beragama.

Berangkat dari realitas sekolah di Banyuwangi, karya ini menawarkan konsep **Audit Harmoni** dan **Imunisasi Narasi Digital** sebagai inovasi dalam mendeteksi potensi konflik sekaligus membangun ketahanan ideologis peserta didik di era disrupsi informasi.

Sebuah refleksi akademik sekaligus tawaran solusi bagi masa depan pendidkan Islam yang lebih inklusif, humanis, dan berkeadaban.

UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG – BANYUWANGI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG – BANYUWANGI

2026